

**PERAN KOPERASI SIMPAN PINJAM TERHADAP TINGKAT
DAYA SAING USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
OLAHAN MAKANAN
DI BATANG KUIS**

SKRIPSI

Oleh:

TEDJA AHMAD SUTRISNA

NPM 1904300118

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

**PERAN KOPERASI SIMPAN PINJAM TERHADAP TINGKAT
DAYA SAING USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
OLAHAN MAKANAN
DI BATANG KUIS**

SKRIPSI

TEDJA AHMAD SUTRISNA

NPM 1904300118

Program Studi Agribisnis

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata I (SI) Pada Fakultas
Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komis Pembimbing


Prof. Dr. Ir. Anthonimus Sihombing, M. St.
Ketua


Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M. Si
Anggota

Disahkan Oleh

Dekan


Assoc. Prof. Dr. Darul Hafid Tarigan, S. P., M. Si

Tanggal Lulus : 05 Oktober 2024

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Tedja Ahmad Sutrisna

NPM : 1904300118

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "Peran Koperasi Simpan Pinjam Terhadap Tingkat Daya Saing Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Olahan Makanan Di Batang Kuis" adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sungguh dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Dengan ini pernyataan saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, November 2024

Yang menyatakan



Tedja Ahmad Sutrisna

RINGKASAN

TEDJA AHMAD SUTRISNA (1904300118) judul skripsi “PERAN KOPERASI SIMPAN PINJAM TERHADAP TINGKAT DAYA SAING USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH OLAHAN MAKANAN BATANG KUIS”. Di bimbing oleh Bapak Prof.Dr.Ir. Muhammad Buhari Sibuea, M.Si. Si sebagai ketua komisi pembimbing dan ibu Assoc.Prof.Ir. Gustina Siregar, M. Si sebagai anggota komisi pembimbing. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk menganalisis peran koperasi simpan pinjam terhadap pelaku UMKM. (2) Untuk menganalisis tingkat daya saing UMKM olahan makanan. (3) Untuk menganalisis pengaruh koperasi terhadap tingkat daya saing UMKM olahan makanan di Batang Kuis. Lokasi Penelitian adalah Cabang mekaar syariah PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) terletak di desa sena, kec batang kuis kab.deliserdang, provinsi Sumatra utara. Penelitian dimulai sejak awal bulan Januari 2024 sampai awal Juni 2024. Jenis penelitian ini memakai metode analisis deskriptif dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Sampel yang digunakan adalah anggota koperasi, metode penarikan sampel menggunakan metode studi kasus. Metode analisis data yaitu Structural Equation Modeling-Parsial Least Square (SEM-PLS). Data penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Peran koperasi simpan pinjam terhadap pelaku UMKM memiliki peran yang sangat baik (2) Tingkat daya saing UMKM olahan makanan sudah sangat baik, tingkat daya saing UMKM di sektor olahan makanan dapat diukur melalui inovasi produk, keunikan cita rasa, dan nilai tambah yang ditawarkan. (3) Pengaruh Peran Koperasi terhadap Daya Saing UMKM memiliki nilai T-Statistik sebesar 10.567 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000, maka hipotesis pertama diterima menyatakan bahwa Peran Koperasi memiliki pengaruh signifikan terhadap Daya Saing UMKM.

Kata kunci: Koperasi, Simpan Pinjam, Anggota, UMKM.

SUMMARY

TEDJA AHMAD SUTRISNA (1904300118) thesis title "THE ROLE OF SAVINGS AND LOAN COOPERATIVES TOWARDS THE LEVEL OF COMPETITIVENESS OF SMALL AND MEDIUM MICRO ENTERPRISES PROCESSING BATANG KUIS FOOD". Supervised by Prof. Dr. Ir. Muhammad Buhari Sibuea, M.Si. Si as the chairman of the advisory commission and Mrs. Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M. Si as a member of the advisory commission. This study aims to (1) Analyze the role of savings and loan cooperatives on UMKM actors. (2) To analyze the level of competitiveness of processed food UMKM. (3) To analyze the influence of cooperatives on the level of competitiveness of processed food UMKM in Batang Kuis. The location of the study is the Mekaar Syariah Branch of PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) located in Sena Village, Batang Kuis District, Deliserdang Regency, North Sumatra Province. The research began in early January 2024 until early June 2024. This type of research uses a descriptive analysis method by means of interviews, observations and documentation. The sample used is cooperative members, the sampling method uses the case study method. The data analysis method is Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS). This research data uses primary and secondary data. The results of the study show that (1) The role of savings and loan cooperatives for MSME actors has a very good role (2) The level of competitiveness of processed food MSMEs is very good, the level of competitiveness of MSMEs in the processed food sector can be measured through product innovation, uniqueness of taste, and added value offered. (3) The Influence of the Role of Cooperatives on the Competitiveness of MSMEs has a T-Statistic value of 10,567 with a probability value of 0.000, so the first hypothesis is accepted stating that the Role of Cooperatives has a significant influence on the Competitiveness of MSMEs.

Keywords: Cooperatives, Savings and Loans, Members, MSMEs.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Tedja Ahmad Sutrisna dilahirkan di Batang Kuis 25 Juni 2001 dan merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Erna Komala Sari dan Cun Cun Rusid.

Awal Pendidikan formal di Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 107415 Medan (2007-2013), dan melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Mts Al-Washliyah Tembung (2013-2016). Penulis melanjutkan jenjang Pendidikan formal Sekolah Menengah Atas Medan (2016-2019). Penulis masuk di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2019.

Untuk menyelesaikan studi difakultas pertanian penulis melakukan penelitian dengan berjudul “Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Studi Kasus Kilang Subur Desa Kwala Begumit, Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu wa ta'ala atas segala karunia-Nya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan, dengan judul “Peran Koperasi Simpan Pinjam Terhadap Daya Saing UMKM Olahan Makanan”. Adapun penulisan proposal ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Studi Strata 1 (S1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang tua penulis, ibunda Erna Komala Sari dan ayahanda Cun Cun Rusid, yang telah membiayai pendidikan penulis dan selalu memberi dukungan moral serta moril sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Mhd. Buhari Sibuea, M.Si. selaku Ketua Pembimbing dan Ibu Assoc.Prof.Ir. Gustina Siregar, M. Si_seluaku Anggota Pembimbing.
3. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Mailina Harahap, S.P. M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Teman- teman seperjuangan Tahun Angkatan 2019 khususnya kelas Agribisnis 3 dan Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini.

Akhir kata penulis harapkan saran dan masukan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini

Medan, Maret 2024

Penulis

DAFTAR ISI

RINGKASAN.....	i
RIWAYAT HIDUP.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	2
Tujuan Penelitian	2
Kegunaan penelitian.....	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
Konsep Koperasi.....	5
Peran Koperasi.....	7
Indikator Peran Koperasi	8
Pinjaman Modal.....	8
Fasilitator Pemasaran	10
Fasilitator Manajemen	12
Fasilitator SDM.....	12
UMKM.....	13
Daya Saing UMKM	14
Indikator Daya Saing UMKM	16
Omset Penjualan	17

Skala Usaha.....	17
Kapasitas Produk	18
Optimalisasi Daya Produksi.....	19
Penelitian Terdahulu	20
Kerangka Pemikiran.....	21
Hipotesis	23
METODE PENELITIAN.....	24
Metode Penelitian	24
Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	24
Metode Pengumpulan Data.....	24
Metode Analisis Data.....	25
Definisi Dan Batasan Operasional	32
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	34
Deskripsi Lokasi Penelitian	34
Letak Geografis.....	36
Analisis Deskriptif	37
Karakteristik Responden	37
Lama bergabung Responden.....	38
Pendidikan Responden.....	38
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
PERAN KOPERASI SIMPAN PINJAM TERHADAP PELAKU UMKM..	40
TINGKAT DAYA SAING UMKM OLAHAN MAKANAN.....	40
PENGARUH KOPERASI TERHADAP TINGKAT DAYA SAING UMKM	42
.....	42
Pengujian Validitas	42
Outer Model.....	43
Discriminant Validity (Fornell-Larcker Criterion & Cross Loading).....	45

Diskriminant Validity	46
Uji Realibilitas	47
R.Square.....	48
Pengujian Hipotesis	48
Tingkat signifikan indikator peran koperasi simpan pinjam dan daya saing UMKM.....	52
KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

No	Halaman
1. Skala Pengukuran yang digunakan	27
2. Variabel indikator peran koperasi simpan pinjam	33
3. Indikator daya saing UMKM	33
4. Jenis Kelamin Responden	48
5. Lama bergabung	38
6. <i>Outer Loading</i>	44
7. <i>FORNER LACKER CRITERION</i>	45
8. <i>Croos loading</i>	46
9. <i>Average Variant Extracted (AVE), Composite Reliability, Cronbanch Alpha</i>	46
10. Nilai R-Square	48
11. <i>T-Statistics</i> dan <i>P-Values</i>	49
12. Tingkat Pendidikan	39
13. Indikator Skor Pinjaman Modal terhadap peran koperasi	52
14. Indikator Skor fasiliator pemasaran terhadap peran koperasi	53
15. Indikator Skor fasilitator manajemen terhadap peran koperasi	54
16. Indikator Skor fasilitator sumberdaya manusia terhadap peran koperasi	55
17. skor indikator omset penjualan terhadap daya saing UMKM	56
18. skor indikator kapasitas produk terhadap daya saing UMKM	58
19. skor indikator optimalisai daya produksi terhadap daya saing UMKM	58

DAFTAR GAMBAR

No	Halaman
1. Contoh Model Sem-Smartpls.....	32
2. Model smart PLS.....	43

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berdasarkan yang tertuang pada Pancasila dan UUD 1945 terciptanya masyarakat adil dan makmur, material dan spiritual merupakan maksud adanya Pembangunan Nasional. Pembangunan sektor perekonomian di Indonesia didasarkan pada Pancasila sebagai dasar pemerintahan. Praktek sila kelima yang mencakup keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia ialah perusahaan untuk pengembangan perekonomian dan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang dikaitkan dengan pemerataan pembangunan dan menghasilkan kemenangan yang adil untuk garis depan Indonesia, merupakan bagian dari suatu tata ekonomi yang disusun seperti saham-saham awal dari pokok aksioma pernah, yaitu tunggal komposisi alih generasi yang mengusung kebahagiaan menjelang memasang babak perekonomian Indonesia, contohnya dengan memperluas perkoperasian di Indonesia.

Koperasi adalah badan usaha yang bergerak di bidang ekonomi dengan mengikuti alur lurus dan konstan menuju pembebasan anggotanya dari komplikasi ekonomi yang sering dialami. Koperasi ialah badan usaha bersama yang berpartisipasi dalam perekonomian, termasuk orang-orang yang umumnya kurang beruntung secara ekonomi, yang secara sukarela berpartisipasi dan memiliki hak serta kewajiban yang sama, diharuskan untuk melakukan kegiatan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. Dalam sejarahnya, koperasi di Indonesia telah didirikan oleh pemerintah dengan tujuan untuk memperkuat partisipasi masyarakat. Dengan demikian, diharapkan koperasi dapat membantu meningkatkan ekonomi

masyarakat dengan memberikan pinjaman kepada usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai pemodal pokok sehingga memberikan dampak positif bagi masyarakat.

UMKM merupakan bentuk jalan keluar untuk pencegahan ekonomi rendah di Indonesia. Adanya UMKM yang termasuk bagian teratas perekonomian nasional sangat membantu peningkatan finansial penduduk. UMKM sejauh ini telah terbukti menjadi fondasi masa depan yang andal untuk penciptaan lapangan kerja. Keberhasilan peningkatan kemampuan UMKM ialah bukti kokohnya bisnis perekonomian penduduk. Hal ini akan menopang perombakan perekonomian kewarganegaraanisme sekaligus umbi pertolongan konkret terhadap bahagia loka bagian dalam praktik kedaulatan pemerintahan, akan tetapi pertolongan berbunga sudut eksternal membaham tanah berkedudukan penting sebagai ketergantungan kapabilitas dan anggota lain yang bisa menakluki UMKM.

Bisnis kecil dan menengah (UMKM) menghadapi sejumlah tantangan untuk maju dan berkembang, seperti modal yang rendah, minimnya kemampuan berwirausaha, mekanisme produksi yang konvensional, dan kapabilitas pengelolaan dan promosi yang terbatas. Peran pemerintah sangat penting untuk mewujudkan kemajuan UMKM, salah satunya dengan terbitnya peraturan pemerintah digital, pada september 1995 melibatkan penerapan kegiatan simpan pinjam komersial untuk koperasi. Semakin jelas bahwa untuk meningkatkan pendapatan dan kemakmuran koperasi, koperasi simpan pinjam atau Departemen Simpan Pinjam harus mengembangkan kegiatan simpan pinjam. Disamping itu, koperasi simpan pinjam ini memberikan pelatihan dan edukasi kepada anggota untuk membantu mereka mengembangkan bisnis mereka dengan sebaik mungkin. Akibatnya, bisnis ini dapat

berkembang dan berjalan dengan mudah. Jika upaya dan kualitas hidup wirausaha naik, akan ada lapangan kerja baru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pada daerah batang kuis memiliki beragam usaha seperti makanan, kebutuhan pokok hingga pakaian. Hal ini sesuai berdasarkan laju pertumbuhan ekonomi yang bersumber dari data BPS Kab.Deli Serdang selama 4 tahun terakhir yaitu mengalami peningkatan, dari tahun 2020 sebesar -1,78% hingga tahun 2023 yaitu sebesar 5,34%. Salah satu faktor meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi di pengaruhi oleh produk UMKM, maka di harapkan UMKM dapat menentang tantangan global seperti inovasi produk dan jasa yang berkembang pesat. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti “Peran Koperasi Simpan Pinjam Terhadap Tingkat Daya Saing UMKM Olahan Makanan”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran koperasi simpan pinjam terhadap pelaku UMKM.
2. Bagaimana tingkat daya saing UMKM olahan makanan.
3. Bagaimana pengaruh koperasi terhadap tingkat daya saing UMKM olahan makanan di Kec. Batang Kuis.

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis peran koperasi simpan pinjam terhadap pelaku UMKM.
2. Untuk menganalisis tingkat daya saing UMKM olahan makanan.
3. Untuk menganalisis pengaruh koperasi terhadap tingkat daya saing UMKM olahan makanan di Batang Kuis.

Kegunaan penelitian

1. Sebagai bahan objek penelitian bagaimana peran koperasi simpan pinjam dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM.
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan oleh koperasi simpan pinjam.
3. Sebagai bahan kajian bagi peneliti berikutnya Dan menambah ilmu pengetahuan tentang peran koperasi simpan pinjam dalam pengembangan UMKM.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Koperasi

Koperasi adalah usaha bersama berbasis kekeluargaan yang akan menghidupkan kembali semangat masyarakat Indonesia yang mengutamakan gotong royong dalam lingkungan kekeluargaan yang bebas dari kekerasan dan paksaan.. Dalam koperasi, semua anggota sama-sama bertanggung jawab atas keselamatan organisasi; tidak ada konflik antara pemimpin dan karyawan. (Effendi dkk. 2018)

Tokoh pendiri negara, Mohammad Hatta dan Weber, menciptakan konsep koperasi yang begitu mengangkat kemanusiaan dan hasrat hidup orang banyak. Tidak diragukan lagi Hatta sangat memahami ekonomi Syariah dan ilmu agama, bahkan dia menulis buku yang berjudul Nuzul Qur'an, yang diterbitkan oleh Penerbit Angkasa pada tahun 1966. Pemikiran Hatta tentang ekonomi kerakyatan kemudian menggambarkan perspektifnya tentang masalah kebangsaan, seperti kesetiiaannya terhadap demokrasi dan kepeduliannya terhadap nasib rakyat. Pemikiran ekonominya yang pro kerakyatan membuatnya disebut sebagai "Bapak Koperasi Indonesia" (Parakkassi, 2019).

Selanjutnya, Hatta disebut sebagai "Bapak Koperasi Indonesia" karena pemikirannya tentang ekonomi kerakyatan, yang menunjukkan keyakinannya terhadap masalah kebangsaan, seperti kesetiiaannya terhadap demokrasi dan kepeduliannya terhadap nasib rakyat (Parakkassi, 2019). Tujuannya adalah untuk menjadikan koperasi sebagai pilar kemajuan ekonomi nasional. sekaligus menguntungkan masyarakat umum dan anggota koperasi serta berkontribusi pada

pembentukan ekonomi nasional. Koperasi beranggotakan individu atau badan hukum koperasi dan beroperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berbasis kekeluargaan (Abib *et al.*, 2020).

Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, Koperasi adalah sekumpulan dana yang terdiri dari kategori-kategori atau organisasi resam koperasi, yang mengacaukan operasinya berdasarkan aturan ekonomi yang berdasarkan kerja sama dan kekeluargaan.

Koperasi juga dianggap sebagai gerakan ekonomi rakyat. Menurut MasjFuk ZUhd, "koperasi" adalah sekumpula yang terdiri dari individu atau badan hukum yang bekerja sama sebagai satu keluarga untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Menurut beberapa ulama, koperasi disebut sebagai syirkah ta'awuniah (persekutuan tolong-menolong), yaitu kesepakatan kerjasama antara dua orang atau lebih dimana satu pihak membiayai usaha dan pihak lainnya menjalankan usaha dengan dasar bagi hasil. Koperasi mempunyai unsur mudarabah, salah satu pihak mempunyai modal dan pihak lain berbisnis dengan modal tersebut (Syaifullah, 2018).

Pasar Digital Nasional merupakan konsep yang sangat direkomendasikan untuk penyelesaian masalah ekonomi Indonesia saat ini. Konsep Pasar Digital Nasional mengharapkan Usaha Kecil Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang istimewa. Keterlibatannya akan memberikan aspek ekonomi kerakyatan yang harmonis. Namun konsep ini akan lebih praktis jika lebih melibatkan satu sektor ekonomi kerakyatan yang tercermin dalam koperasi. Koperasi dan UMKM harus dapat bersinergi untuk bersama-sama dengan Industri Skala Besar

dalam menggerakkan roda ekonomi Indonesia. Koperasi merupakan perwujudan identitas kedaulatan ekonomi bangsa yang sering disebut sebagai tiang perekonomian Indonesia. Koperasi harus mampu menjadi katalisator dalam implementasi konsep Pasar Digital Nasional. (Ahmad, 2019).

Peran Koperasi

Pertisipasi Koperasi dalam Pembangunan Ekonomi Kerakyatan Menurut pasal 3 UU No. 12 Tahun 1967 tentang asas- asas Perkoperasian, Koperasi Indonesia didefinisikan sebagai Suatu organisasi ekonomi yang bersifat kemasyarakatan yang terdiri dari perseorangan atau badan hukum koperasi dan suatu daftar ekonomi sebagai suatu usaha patungan berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi memiliki peran untuk perbaikan dalam produksi, menerima pendapatan yang adil dan kekayaan yang didistribusikan secara meluas, kesuksesan koperasi untuk mencapai tujuannya tergantung pada kegiatan para anggotanya, agar mereka dapat melakukan kerja sama, mempunyai semangat untuk bekerja dan memenuhi semua syarat prinsip-prinsip yang diambil oleh ketua. Anggota koperasi sebagai gerakan ekonomi peserta menghubungkan kemungkinan bagian kecil yang berlaku oleh penemuan yang lebih bersinergi. pada tahap tertentu dari evolusi, kerja sama masih terlalu rendah untuk menyelesaikan tugas leveling ekonomi besar yang ada di luar diri anda sebagai lembaga berdasarkan upaya inklusif serta semangat gotong royong, maka peran koperasi tugas yang cocok di sisi lain, tentang kestabilan sosial, sebenarnya perusahaan swasta menunjukkan perannya dalam promosi dan penerapan ekonomi, ia juga harus dalam resesi memainkan fungsi terbesar dalam pengurangan tingkat pertumbuhan ekonomi

Modal melalui perluasan area bekerja, membuat pilihan teknologi yang tepat dan mendapatkan pekerjaan, berkembang hubungan bisnis dll. Tingkatkan manfaat kegiatan, bayar pajak yang maju dan kompeten. Pertumbuhan bisa lebih mumpuni membiayai proses demokratisasi.

Indikator Peran Koperasi

Koperasi Sebagai Upaya Menyediakan Sumber Pinjaman Modal Bagi UMKM Yang Memiliki Peran Untuk Memajukan Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. Koperasi membuat bagian donasi umum yang berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi sebelum menemukan cara yang tepat dan kuat untuk mengeluarkan getah perca anggotanya dari kemerosotan ekonomi yang diderita masyarakat umum. Koperasi adalah jenis badan usaha bersama yang bergerak di bidang ekonomi tertentu dan beranggotakan orang yang ekonominya rapuh, di mana tidak ada paksaan dan persamaan hak, mewajibkan orang untuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan ekonomi negara bagian mereka.

Pinjaman Modal

Modal pinjaman adalah sejumlah aset, seperti uang atau barang dengan nilai tertentu, yang diperoleh oleh koperasi dari pihak yang bersangkutan melalui perjanjian hutang yang dibuat antara koperasi dan pihak yang bersangkutan. Dengan syarat bahwa pinjaman harus dikembalikan dana atau dicicil dengan bunga yang telah disepakati, pinjaman dapat digunakan sebagai modal tambahan untuk usaha koperasi.

Dengan demikian, modal adalah bagian atau hak milik yang harus dimiliki oleh pengusaha, yang dapat digunakan untuk biaya bisnis saat bisnis dilakukan dengan selisih kewajiban.

Jenis bisnis yang akan kita lakukan menentukan besarnya modal yang diperlukan. Kita tahu ada bisnis kecil, bisnis menengah, dan bisnis besar di kehidupan sehari-hari. Jumlah modal yang diperlukan bergantung pada jenis usaha, karena semuanya berbeda.

Menurut Surdaryono dalam buku Pengantar Manajemen Teori dan Kasus, modal usaha (2017: 333-334). Menyatakan bahwa, tergantung pada jenis bisnis yang sedang dijalankan dan seberapa besar atau kecil bisnis saat dimulai, kita harus memiliki modal awal yang bervariasi untuk dapat menjalankan bisnis kita. Modal merupakan gabungan uang atau aset untuk memulai suatu usaha. Barang yang diciptakan oleh manusia atau orang untuk membantu masyarakat yang membutuhkan barang tersebut untuk menghasilkan uang disebut modal dalam bahasa Inggris.

Menurut Undang-Undang Nomor 7/1992, pinjaman adalah anggaran yang dibuat berdalil janji derma kisi-kisi dermawan derma dan penunggak, yang mengikat penunggak menunaikan hutang bagian dalam langkah masa terpatok pakai perhitungan bunga, imbalan, atau guna berpangkal hasil. Modal pinjaman, menurut Riyanto (2001:227), adalah uang yang diberikan oleh pihak lain yang hanya bersifat sementara dan dianggap sebagai hutang bagi koperasi yang harus dibayar kembali. Menurut UU No. 25/1992, modal pinjaman dapat berasal dari sumber-sumber berikut: anggota, bank atau bukan bank, koperasi lain dan atau anggotanya, surat utang, dan sumber-sumber lain yang sah.

Dari data BPS, 35,10 persen UMKM mengalami kesulitan permodalan, diikuti oleh masalah kepastian pasar 25,9 persen dan masalah bahan pokok 15,4 persen. Dari berbagai masalah yang dihadapi UMKM, Tampaknya salah satu kebutuhan utama untuk menjalankan usahanya masih permodalan, baik untuk modal kerja maupun investasi.

Menurut data, permodalan adalah penyebab utama masalah yang dihadapi oleh UMKM. Peran dan strategi pembiayaan pemerintah dan industri perbankan harus diperkuat untuk menjamin dan yakin pertumbuhan UMKM di masa yang akan datang.

Modal sangat penting untuk operasi bisnis. Tanpa modal yang cukup, bisnis tidak dapat beroperasi dengan baik. Usaha mikro juga memerlukan modal tertentu untuk membangun, menjalankan, dan mengembangkan bisnisnya. Pemerintah berusaha membantu usaha mikro melalui program kerja untuk memenuhi modal yang dibutuhkan. Organisasi pemerintah dan non-pemerintah seperti asosiasi tabungan dan bank menjalankan program untuk membantu usaha kecil memperoleh modal.

Fasilitator Pemasaran

Ini berfungsi sebagai menampung barang dan jasa yang dibuat oleh anggota untuk dipasarkan kepada pelanggan. Anggota memberikan barang atau jasa kepada koperasinya. Lembaga keuangan mikro yang dikenal sebagai fasilitator pemasaran membantu dan mendukung usaha mikro dalam memperluas pasar dan mempromosikan produk mereka. Ini ditunjukkan dengan beberapa cara, seperti

mencari pelanggan, berpartisipasi dalam pameran, mempromosikan produk pada pihak lain, menyediakan lokasi bisnis, dan mendukung inovasi produk.

Ada dua fungsi pemasaran, menurut Deliyanti (2012). Yang pertama adalah fungsi pertukaran, Dengan menukarkan uang dengan barang, konsumen dapat membeli barang dari produsen tersebut atau melakukan barter dengan barang lain untuk keperluan pribadi atau dijual kembali. Fungsi logistik: Berfungsi untuk melakukan logistik produk melalui pengiriman dan penyimpanan. Produk dikirim dari produsen ke pembeli melalui berbagai rute, termasuk air, darat, dan udara. Penting untuk memastikan bahwa stok produk tersedia saat diperlukan. Fungsi Perantara: Perantara pemasaran menghubungkan transaksi dengan distribusi fisik. Fungsi perantara memungkinkan pengiriman produk dari produsen ke konsumen serta mengurangi resiko, pembiayaan, dan pencairan informasi.

Strategi pemasaran adalah rencana dan aturan yang mengatur jalannya pemasaran perusahaan pada berbagai tingkat, statistik, dan peta. Ini penting bagi perusahaan untuk menanggapi perubahan lingkungan dan persaingan. merencanakan, menentukan harga, promosi, serta distribusi barang dan jasa yang sesuai dan memenuhi kebutuhan pembeli adalah bagian dari strategi pemasaran.

Strategi pemasaran memberikan arahan untuk segmentasi pasar, pemilihan pasar sasaran, positioning, dan bauran pemasaran. Produk, harga, promosi, dan lokasi membentuk mix marketing. Pemasaran jasa membutuhkan bauran pemasaran yang lebih luas yang mencakup tiga elemen: orang, fasilitas, dan proses, yang menjadi 7P. Untuk mencapai tujuan perusahaan, ketujuh komponen tersebut saling terkait dan

dapat dikombinasikan sesuai dengan lingkungan perusahaan, di dalam ataupun di luar.

Fasilitator Manajemen

Fasilitator manajemen koperasi bertujuan untuk menghimpun, mengkoordinasi dan mengembangkan potensi para anggota agar memiliki keterampilan dalam mengembangkan usahanya sehingga usaha yang dimiliki bisa lebih maju dan mendapatkan keuntungan dan menjadi keadilan dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup anggota melalui proses "nilai tambah".

Fasilitator SDM

Dalam hal ini fasilitator akan memberikan pelatihan, bimbingan teknis dan pelatihan, serta pelatihan administrasi dan manajemen untuk meningkatkan usaha dan sumber daya manusia kelompok. Pengelolaan koperasi membutuhkan sumber daya manusia yang terampil dan berpengalaman untuk beroperasi dengan baik. Sumber daya manusia koperasi harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai tentang perkoperasian. Keputusan International Cooperative Alliance (ICA) tahun 1996 menetapkan bahwa institusi koperasi harus menyelenggarakan pelatihan dan pendidikan tentang perkoperasian untuk menyebarkan praktik koperasi, baik dalam hal demokrasi maupun aspek perusahaan. Keputusan ini menunjukkan betapa pentingnya pelatihan dan pendidikan bagi pengurus koperasi.

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian, pengelolaan koperasi harus dilakukan oleh pengurus profesional yang memenuhi persyaratan kompetensi. Hal ini dilakukan untuk membantu sistem kelembagaan koperasi berkembang agar kehadiran koperasi membawa manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

Untuk mencapai keberhasilan, sumber daya manusia yang unggul harus menghadapi tantangan. Selain memungkinkan mereka untuk menyesuaikan diri dengan kebiasaan baru, Dimungkinkan untuk mengoptimalkan pemanfaatan Industri 4.0 untuk membuat lowongan kerja yang lebih kompetitif. Hal ini memberikan fondasi yang diperlukan untuk mendorong pembangunan wilayah yang lebih masuk akal dan berkelanjutan. kurangnya sumber daya manusia untuk mendukung ekonomi digital; kurangnya kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi; dan kurangnya kolaborasi antar pemangku kepentingan dan kebijakan untuk mengembangkan ekonomi digital.

UMKM

Menurut definisi, usaha perdagangan kecil dan mikro (UMKM) adalah usaha yang dijalankan oleh individu atau badan usaha yang aktivitasnya berskala kecil atau mikro. Perekonomian Republik Indonesia (RI) sangat dipengaruhi dan dipengaruhi oleh UMKM. Pada tahun 1998, UMKM menyelamatkan ekonomi Indonesia dari krisis finansial Asia pada tahun 1997–1998. Dalam sejarah, tahun 1998 Indonesia mengalami ekonomi yang sekarat, bukan konglomerat atau korporasi besar yang menyelamatkan perekonomian kita tetapi UMKM.

Disebabkan oleh besarnya sumbangan UMKM terhadap Negara, terutama dalam bidang ekonomi dan sosial, UMKM harus menjadi prioritas pengembangan setiap Negara. UMKM juga membantu pertumbuhan ekonomi Negara dan memastikan pemerataan pendapatan masyarakat, terutama di daerah. Oleh karena itu, berbagai kebijakan serta program untuk mendukung kemajuan UMKM pertumbuhan

yang berkelanjutan telah dibuat dan diimplementasikan pemerintah pusat dan daerah. Tujuan dari kebijakan dan program ini adalah untuk melindungi dan mengembangkan UMKM melalui sistem usaha yang stabil.

Sebagai contoh, proporsi UMKM di atas 90% di negara-negara maju di Eropa, dan beberapa negara di Asia Pasifik mengalami pertumbuhan ekonomi yang istimewa sebagai akibat dari pertumbuhan UMKM. Ini menunjukkan bahwa peran UMKM tidak hanya dirasakan oleh Negara berkembang saja. Sebagai contoh, pertumbuhan UMKM telah menyebabkan pertumbuhan ekonomi di Taiwan dan Korea. Bahkan Jepang telah mengeluarkan kebijakan untuk terus meningkatkan kemampuan UMKM.

Daya Saing UMKM

Di era perubahan industri 4.0, media sosial dan media pemasaran menjadi sumber informasi yang luar biasa, sehingga bentuk kemasan yang unik menjadi sangat penting. Ini terutama berlaku untuk kemasan produk di mana citra produk dan nilai jual menjadi komponen yang sangat penting. Dimana nilai jual suatu produk akan meningkat sebagai hasil dari kemasan yang menarik. Di sisi lain, citra produk berkaitan dengan bagaimana produk dilihat oleh konsumen; jika kemasannya menarik, produk tersebut dapat menciptakan kesan yang baik.

Untuk meningkatkan daya saing, pemerintah dan lembaga pendamping, terutama lembaga keuangan mikro, harus bekerja sama untuk meningkatkan akses ke pinjaman modal dan memperluas jaringan informasi pemasaran. Agar usaha kecil dan menengah (UMKM) berkembang dan ekonomi nasional menjadi lebih kuat, budaya yang menghargai produksi dalam negeri juga harus ditanamkan. Melanjutkan

pembinaan dan pelatihan melalui perbaikan kapasitas dan penerapan aplikasi teknologi informasi (IT), pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) harus bekerja sama dengan pemerintah dan daerah. Termasuk memulihkan situs web pemerintah daerah yang sudah tidak ada lagi sebagai pusat komunikasi UMKM di daerah. Analisis budaya daya ungkit usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) masih lemah karena dasar ekonomi Indonesia saat ini belum stabil. Akibatnya, pemerintah terus mendorong UMKM untuk berkembang. Tahap analisis ini memerlukan banyak pekerjaan. Hal ini juga memberikan peluang bagi UMKM untuk berkembang dan bersaing dengan perusahaan yang biasanya menanamkan modal dalam jumlah besar. Karena telah terbukti mampu bertahan dan berfungsi sebagai penggerak ekonomi terutama setelah krisis ekonomi UMKM tetap ada. UMKM, di sisi lain, menghadapi banyak masalah, seperti modal kerja yang terbatas, kurangnya sumber daya manusia, dan kurangnya keterampilan dan pengetahuan teknis.

Daya saing UMKM di daerah akan meningkat ketika suatu perusahaan mengalami kerugian yang signifikan karena kapasitas produksi pabrik yang terbengkalai atau karena kapasitas produksi pabrik yang tidak laku terjual. Ketika perusahaan domestik dan internasional mendominasi perekonomian negara, perusahaan lokal yang tidak bertindak proaktif akan tertinggal dalam persaingan bisnis dan berada di ambang kebangkrutan. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) masih menghadapi banyak masalah, seperti produksi, penjualan, dan pemasaran, yang mengakibatkan daya saing yang rendah untuk barang impor.

Selain itu, UMKM menghadapi masalah lain, seperti tingginya biaya pungutan perizinan dan perlunya hubungan pemerintah yang lebih kuat dengan perizinan dan

simtem pemerintah. Potensi pertumbuhan ekonomi nasional terhambat oleh berbagai masalah yang dihadapi. Sekalipun usaha kecil dan menengah dapat bertahan dalam persaingan global, masih ada masalah yang belum diselesaikan. Karena UMKM secara tidak langsung dipengaruhi oleh krisis global, Terlebih lagi, di tengah persaingan global, kita menghadapi permasalahan ekonomi yang belum terselesaikan seperti upah buruh, upah tenaga kerja, dan pungutan liar untuk izin usaha.

Kebijakan pembangunan industri suatu negara didahului dengan mempertimbangkan tingkat usaha mikro karena daya saing industri terjadi di sana. Kemampuan suatu perusahaan, industri, wilayah, negara, atau kawasan untuk menghasilkan pendapatan dan faktor lapangan kerja yang cukup tinggi dan berkelanjutan agar dapat bersaing secara internasional disebut daya saing industri, menurut Organization for Economic Co-operation and Development (OECD).

Indikator Daya Saing UMKM

Seiring berjalannya waktu, UMKM menghadapi persaingan yang semakin sengit dari UMKM lain. Untuk tetap berkompetisi, UMKM harus mampu tanggap dan memahami pasar. Pada dasarnya, Strategi pemasaran adalah proses yang digunakan oleh bisnis yang membuat produk dan jasa untuk menunjukkan keunggulan produknya agar dapat memenangkan persaingan pemasaran. UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) juga membutuhkan strategi pemasaran agar Di tengah persaingan yang semakin ketat, mereka mampu bertahan dan berkembang.

Selain itu, keberhasilan dalam menentukan produk, harga, promosi, dan saluran distribusi yang efektif dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu UMKM (Sulistiyani et al., 2020).

Omset Penjualan

Pendapatan adalah total pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk tertentu selama suatu periode penjualan. Dengan kata lain, omset dapat didefinisikan sebagai total uang yang diperoleh dari penjualan barang dagangan tertentu selama jangka waktu tertentu setelah mengurangi biaya seperti biaya bahan baku, produksi, upah karyawan, sewa, pemasaran, dll. Oleh karena itu, omset sering disebut sebagai pendapatan kotor.

Skala Usaha

Ukuran bisnis mengacu pada kemampuan suatu perusahaan untuk mengelola operasinya dengan menilai jumlah karyawan dan pendapatan yang dihasilkannya selama suatu waktu tertentu. Penggunaan informasi akuntansi sangat diuntungkan oleh ukuran usaha yang digunakan. Semakin besar dampak pada penggunaan informasi akuntansi internal dan eksternal.

Penggunaan data akuntansi dipengaruhi secara signifikan oleh skala bisnis. AUFAR (2013) menemukan bahwa banyak aspek yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi, termasuk tingkat pendidikan, besar kecilnya bisnis, dan lokasi bisnis. Berbeda dengan temuan penelitian Abang dan Encu (2009), yang menemukan bahwa skala usaha berdampak negatif pada penggunaan informasi akuntansi, Hariyadi (2012) menemukan bahwa kemampuan pengusaha untuk menggunakan

informasi akuntansi tidak bermanfaat. Didin (2009) menyatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi mengalami dampak negatif karena upaya yang berlangsung lama.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Jenjang Pendidikan, Skala Usaha, dan Lama Usaha" karena fenomena dan perbedaan hasil penelitian. Studi mengenai hubungan antara pengetahuan eksekutif, skala bisnis dan umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan dengan hasil yang berbeda. Hal ini dikarenakan karakteristik perusahaan diyakini mempengaruhi hubungan antara pengetahuan perusahaan, ukuran bisnis serta kematangan perusahaan terhadap performa perusahaan. Penelitian semacam ini menawarkan rekomendasi untuk penelitian lanjutan yang melibatkan faktor situasional yang diduga memengaruhi keberhasilan kinerja usaha.

Kapasitas Produk

Volume atau taksiran bahan yang bisa dihasilkan oleh kemudahan pabrikasi atau perusahaan pakai memperuntukkan dasar upaya yang tersedia pada saat itu dikenal sebagai kapasitas produk. Dalam era pasar bebas saat ini, perusahaan harus merencanakan kapasitas produksi mereka untuk memenuhi permintaan pelanggan dengan cepat. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk merencanakan dan menominasikan aktivitas produksi adalah dengan menjadwalkan induk produksi.

Waktu standar dapat dihitung dengan pengukuran waktu kerja untuk menyelesaikan tugas untuk mengetahui kemampuan produksi perusahaan pada setiap

periode. Untuk merencanakan kapasitas produksi, penelitian ini menggunakan metode

forecasting untuk menentukan jumlah permintaan; kapasitas produksi diperlukan untuk memenuhi perubahan permintaan produk berdasarkan kapasitas yang tersedia; dan metode RCCP untuk menentukan apakah pengusaha sudah mampu memenuhi permintaan pelanggan atau tidak.

Dalam proses produksi minuman instan viteplus, tujuan penerapan teknologi adalah untuk mempercepat dan mempersingkat proses pengolahan viteplus. Ini memungkinkan mitra untuk memenuhi permintaan pelanggan dan memperluas pemasaran produk dengan mendampingi perancangan dan pelatihan pengoperasian peralatan produksi. Mesin disk mill dan mesin pengemasan terus-menerus adalah peralatan produksi mitra. Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan kapasitas produksi mitra, dengan kapasitas produksi bulanan sebesar 134 kilogram. Peningkatan kapasitas ini menghasilkan peningkatan pendapatan enam kali lipat dari sebelumnya

Optimalisasi Daya Produksi

Optimalisasi Daya produksi adalah penggunaan elemen produksi seefektif mungkin. Ini mencakup modal, mesin, peralatan, bahan mentah, bahan habis pakai dan tenaga kerja. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan produktivitas, sehingga tingkat efisiensi meningkat, dan dampak pada produk yang dihasilkan akan meningkat. Dengan demikian, rencana yang dibuat untuk optimalisasi daya produksi dapat mencapai hasil yang memuaskan.

Penelitian Terdahulu

Studi Fadliansyah et al. (2020) menyelidiki Peran asosiasi simpan pinjam dalam pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di wilayah Aceh Barat. Penelitian tersebut menemukan bahwa Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mandiri Jaya Meulaboh berperan sebagai penyedia pembiayaan permodalan dalam upaya UMKM untuk memajukan pertumbuhan ekonomi dan berfungsi sebagai pengganti bank yaitu lembaga simpanan.

Menurut Najib et al. (2022) tentang Inovasi Desain Kemasan (Packaging) sebagai Faktor Peningkatan Daya Saing Produk UMKM, desain medote dimulai dengan bekerja sama dengan Kepala Desa dan Sekretaris Desa Ciwaruga untuk menyelesaikan masalah. Teknologi Tepat Guna, yang mencakup desain dan desain kemasan serta pemahaman yang kuat tentang pentingnya kemasan melalui pelatihan pengembangan kemasan, akan dihasilkan dari program Pengabdian kepada Masyarakat.

Sebuah studi oleh Zulqarnain dan Mukarmeh (2019) menyelidiki dampak strategi bisnis dan pemasaran terhadap kinerja UKM di sektor makanan dan minuman. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang memakai persamaan regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2), dan uji hipotesis (T dan F). Hasil penelitian membuktikan bahwa keduanya berdampak positif dan signifikan secara parsial dan simultan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saefulloh et al. (2018) mengenai peran koperasi dalam mewujudkan pembangunan ekonomi rakyat, yang menggunakan metode analisis deskriptif. Menurut hasil analisis SWOT yang dilakukan, koperasi di Kecamatan Gunungjati memiliki kekuatan di manajemen dan kelemahan dalam hal tingkat kepercayaan masyarakat. Ada juga peluang untuk bekerja sama dengan lembaga keuangan dan ancaman dari kemudahan mendapatkan pinjaman informan (tengkulak).

Kerangka Pemikiran

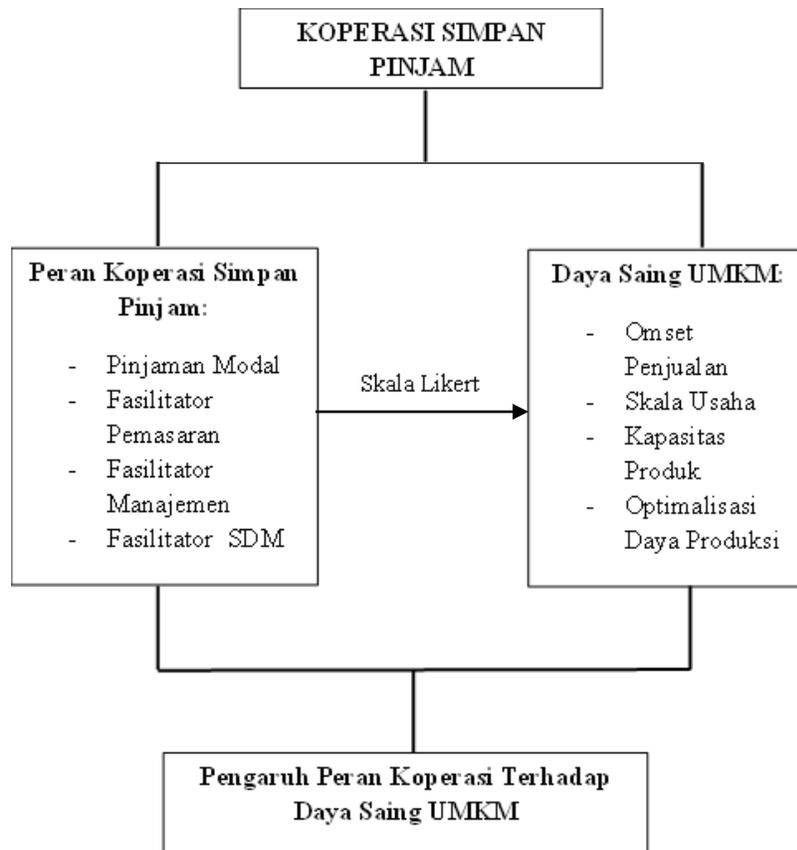
Koperasi pada dasarnya hanyalah alat untuk mencapai tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Jika koperasi menawarkan jasa, anggotanya adalah harus dikompensasi dengan membayar jasa yang diberikan oleh koperasi. layanan mendalam Pada titik ini, koperasi telah selesai memenuhi kebutuhan anggotanya. Anggota diharuskan membayar biaya kompensasi agar koperasi dapat bertahan dan berkembang. Koperasi adalah milik anggota, jadi koperasi pada umumnya tidak mencari keuntungan apa-apa, tetapi anggota mendapatkan manfaat. Dalam hal ini, peran Koperasi dapat diukur pada tingkat penyampaian layanan. Peran koperasi ini tergantung padanya untuk penggunaan dan pemeliharaan koperasi. agar koperasi dapat berfungsi dengan baik.

Ada beberapa peran koperasi di Indonesia yaitu, Koperasi diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran karena mereka membutuhkan tenaga kerja untuk menjalankan bisnis mereka. Koperasi dapat mengembangkan usaha masyarakat. Misalnya, Petani dapat mendapatkan alat pertanian yang mereka butuhkan dengan

harga yang lebih murah dan sederhana dari koperasi pertanian sehingga mereka dapat meningkatkan bisnis mereka. Koperasi juga dapat bertindak sebagai pembeli dan penyalur hasil Halaman pertanian. Koperasi juga dapat berpartisipasi dalam

memajukan pendidikan masyarakat khususnya pendidikan koperasi dan dunia bisnis. Koperasi dapat menawarkan pelatihan kepada anggotanya dan seterusnya Secara berantai, anggota koperasi dapat menggunakan keahliannya kepada masyarakat sekitar.

Koperasi dapat digunakan dalam perjuangan ekonomi Untuk bersaing dengan badan usaha lain, perspektif ini harus bergantung pada bantuan dan layanan yang disediakan oleh pemerintah. Perkembangan koperasi dapat mendorong peningkatan kualitas hidup bagi anggota dan masyarakatnya. Koperasi Indonesia dapat berkontribusi terhadap demokrasi ekonomi. Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, demokrasi ekonomi yang dimaksud menekankan peran aktif masyarakat dalam pembangunan, dan negara bertanggung jawab untuk memberikan arahan, informasi, dan kepemimpinan. Ini dinyatakan dalam Pedoman Kebijakan Pemerintah (GBHN). Demokrasi ekonomi merupakan bagian dari dasar pelaksanaan pembangunan yang bersifat positif harus terus dikembangkan.



Hipotesis

Diduga peran koperasi berpengaruh nyata terhadap tingkat daya saing UMKM

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus dan sensus, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta-fakta dan karakteristik populasi atau subjek penelitian. Responden diminta untuk mengisi kuisioner.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Desa Tanjung Sari adalah lokasi penelitian ini, yang terletak di Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (lokasi purposive) karena di lokasi tersebut terdapat Koperasi permodalan Nasional Madani (PNM MEKAAR), yang memiliki bisnis simpan pinjam hingga saat ini.

Metode Penarikan Sample

Sampling peluang, atau probabilitas sampling adalah teknik pengambilan sampel acak yang memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota atau komponen populasi untuk diambil sebagai sampel. Menurut Sugiyono (1997: 61) Jadi, karena penelitian ini memiliki lebih dari 180 responden, penulis mengambil sampel homogen dari 54 responden 30% dari populasi yang merupakan pelaku UMKM dengan anggota koperasi.

Metode Pengumpulan Data

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama, seperti hasil kuisioner atau wawancara yang sering dilakukan oleh peneliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh orang lain atau yang telah diolah lebih lanjut oleh orang lain

dan dipresentasikan kepada orang lain yang biasanya disebut sebagai pengumpul data primer.

Untuk mengukur seberapa besar dampak koperasi bagi pelaku UMKM, peneliti melakukan beberapa metode: wawancara, observasi lapangan, dan kuisioner kepada anggota koperasi. Observasi lapangan dilakukan dengan cara mengamati langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi dan data

Metode Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah satu dan kedua yaitu dengan memakai metode analisis deskriptif. Penggunaan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan peran koperasi simpan pinjam terhadap pelaku UMKM dan tingkat daya saing UMKM olahan makanan. Untuk menjawab rumusan masalah ketiga tentang pengaruh tingkat daya saing UMKM olahan makanan dengan menggunakan model SEM-PLS. Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) dan program SmartPLS digunakan untuk mengolah dan menganalisis data. Menurut W Abdillah & Hartono (2015), SEM-PLS adalah variance atau komponen-based SEM, di mana indikator variabel laten tidak terhubung satu sama lain dalam model penelitian. Keunggulan SEM-PLS adalah bahwa aplikasi dapat dijalankan dengan hanya 30 sampel dan tidak memerlukan asumsi atau parameter tambahan.

Selain itu, SEM-PLS memiliki kemampuan untuk menganalisis konstruk dengan indikator reflektif dan normatif. Selain itu, ia dapat diterapkan pada model yang dasar teorinya belum kuat. Untuk riset prediksi, teknik SEM berbasis variance adalah pilihan yang tepat. Jenis penelitian yang dikenal sebagai riset prediksi bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh antar variabel dalam upaya memprediksi

hubungan sebab akibat. Hipotesis yang diuji adalah hipotesis parsial; dengan kata lain, itu menunjukkan hubungan hubungan atau kausal antara dua variabel saja daripada hubungan hubungan atau kausal antara satu model penelitian.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan Signifikansi hasil penelitian adalah tingkat signifikansi prediksi hubungan antar variabel atau t-statistik Untuk memasukkan data dengan memakai Microsoft Excel dan Smart Partial Least Square (SmartPLS), terlebih dahulu dihitung skor informasi dari hasil wawancara atau survey, guna mengetahui opini atau pendapat responden penelitian terhadap variabel yang diteliti.

Pertama, skor pernyataan dari angket, atau survei, dihitung untuk mengetahui pendapat atau persepsi responden penelitian tentang variabel yang diteliti. Skor pernyataan diukur dengan skala likert yang terdiri dari lima pernyataan, yang berkisar dari "sangat setuju" hingga "sangat tidak setuju". Nilai yang diberikan kepada setiap jawaban diberikan sebagai bobot:

Skala Likert

Sugiyono (2010) memaparkan bahwa tahap likert bisa diaplikasikan untuk menilai pendapat, sikap, dan pengetahuan orang atau sekumpulan orang tentang fenomena sosial.. Dengan demikian, kemampuan setiap variabel untuk diukur akan diketahui

Interval Kelas

Yanto (2017) menyatakan bahwa membagi data dengan membuat kelas-kelas atau golongan dikenal sebagai interval kelas. Interval kelas rumusnya adalah sebagai berikut:

$$I = (a-b)/k$$

Keterangan: I = Interval kelas

a = Jumlah skor maksimum

b = Jumlah skor minimum

k= Jumlah kelas atau kategori

Pengujian tingkat modernitas sikap peran koperasi dan UMKM dilakukan dengan analisis tabulasi skor. Peneliti akan memberikan pernyataan kepada responden dan setiap pernyataan diberikan skor. Seperti pada table di bawah ini.

Tabel 1. Skala Pengukuran yang digunakan

Skor	Keterangan
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Cukup Setuju (CS)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Sumber : (Sugiyono, 2012)

Skor secara keseluruhan penilaian tingkat indikator peran koperasi simpan pinjam terhadap daya saing UMKM.

$$Smaks = 31 \times 54 \times 5 = 8.170$$

$$Smin = 31 \times 54 \times 1 = 1.674$$

Skor penilaian setiap indikator peran koperasi simpan pinjam terhadap daya saing UMKM.

$$S_{maks} = 5 \times 54 = 270$$

$$S_{min} = 1 \times 54 = 54$$

Maka interval kelas untuk keseluruhan diperoleh sebagai berikut:

$$I = \frac{a-b}{k}$$

$$I = \frac{8.370-1.674}{5} = 1.339$$

Ada kemungkinan bahwa hasil perhitungan interval kelas ini akan digunakan untuk menciptakan kategori tingkat modernitas sikap peran koperasi dan UMKM.

Berikut kategori tingkatan modernitas sikap Koperasi UMKM:

$$1.674 - 3.013 = \text{Sangat Rendah}$$

$$3.014 - 4.353 = \text{Rendah}$$

$$4.354 - 5.693 = \text{Cukup}$$

$$5.694 - 7.033 = \text{Tinggi}$$

$$7.034 - 8.370 = \text{Sangat Tinggi}$$

Maka interval kelas untuk setiap indikator diperoleh sebagai berikut:

$$I = \frac{a-b}{k}$$

$$I = \frac{180-36}{5} = 28,8 (29)$$

Hasil perhitungan interval kelas tersebut dapat digunakan untuk menentukan kategori tingkat modernitas sikap peran koperasi dan UMKM. Berikut kategori kelas tingkat modernitas sikap kewirausahaan dan keberhasilan usaha:

54- 97 = Sangat rendah

98- 141 = Rendah

142- 185 = Cukup

186 - 229 = Tinggi

230 – 270 = Sangat Tinggi

Dan selanjutnya, untuk mengetahui hasil kuesioner yang disebar, maka akan digunakan beberapa rumus dalam pengujiannya, yaitu:

1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini uji validitas digunakan untuk mengetahui kemampuan alat ukur dalam mengukur data angket. Alat ukur dianggap valid jika mampu mengukur variabel yang diinginkan, sedangkan alat ukur yang kurang valid menunjukkan sejauh mana data yang dikumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud. Software SmartPLS digunakan untuk menguji validitas dengan melakukan pengujian convergent validity. Jika ada korelasi lebih dari 0,70, ukuran reflektif dianggap tinggi. Namun, nilai pengisian luar 0,50–0,60 sudah dianggap cukup untuk tahap awal pengembangan penelitian (Anuraga et al., 2017).

Rianse (2012) menyatakan bahwa analisis faktor digunakan untuk menguji validitas konstruksi. Ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor item instrumen dengan rumus Pearson Product Moment, yang ditunjukkan oleh persamaan berikut::

$$n(\Sigma XY) - (\Sigma X) (\Sigma Y)$$

$$r_{\text{hitung}} = \frac{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2 \cdot (n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)\}}}{\dots}$$

Keterangan:

r_{hitung} = koefisien korelasi antara variable x dan variable y

ΣX = Jumlah Skor Item

ΣY = Jumlah Skor Total

n = Jumlah Responden

2. Uji Reliabilitas

Keandalan mengacu pada keakuratan, konsistensi dan ketepatan suatu alat ukur dalam pengukuran, Software SmartPLS digunakan untuk melakukan uji reliabilitas. Nilai alpha cronbach dan reliabilitas komposit dapat digunakan untuk mengetahui seberapa reliabel masing-masing variabel. Nilai alpha atau reliabilitas komposit harus lebih besar dari 0,7, meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima (Willy Abdillah & Hartono, 2015). Berikut ini adalah indikator

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_i = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pertanyaan

σ_t^2 = Jumlah ragam total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir.

3. Analisis *R-Square* (R²)

Koefisien determinasi R-Square (R²) merupakan ukuran keakuratan model prediksi. Ini dihitung sebagai nilai korelasi kuadrat antara nilai aktual dan nilai prediksi dari struktur variabel hingga. Nilai R² berada dalam rentang dari 0 hingga 1 dan menunjukkan pengaruh gabungan antara variabel laten eksogen dan variabel laten endogen. Nilai R² berada dalam rentang dari 0 hingga 1, dengan kriteria 0,75 tinggi, 0,.

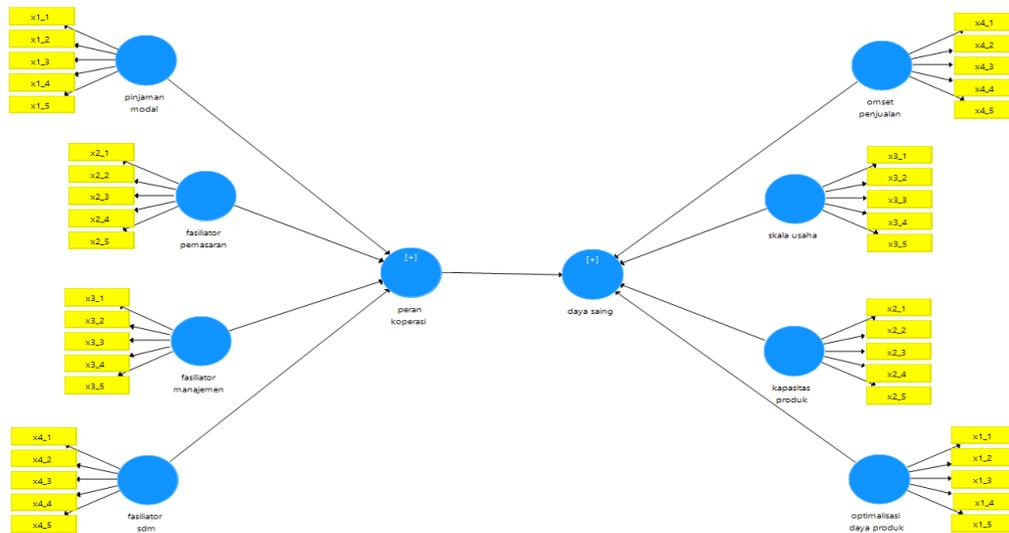
4. Uji *Path Coefficient* (Inner Model)

Hasil pengujian Inner Model, yang merupakan model struktural, yang mencakup koefisien parameter, nilai p, dan t-statistik, digunakan untuk melakukan pengujian Path Coefficient. Uji hipotesis ini menggunakan kriteria berikut:

- a. H₀ ditolak dan H_a diterima, jika *p-value* < 0,05
- b. H₀ diterima dan H_a ditolak, jika *p-value* > 0,05

Software SmartPLS (Partial Least Square) digunakan untuk melakukan pengujian Path Coefficient penelitian ini. Output bootstrapping menunjukkan nilai-nilai tersebut. Untuk hipotesis dua arah, nilai t-statistik sebesar 1,96 dan tingkat signifikansi p-value sebesar 0,05 (5%). SmartPLS juga menghasilkan nilai koefisien untuk setiap indikator, sehingga Anda dapat mengetahui indikator mana yang memiliki pengaruh terbesar dan yang paling kecil.

gambar berikut merupakan contoh dari model SEM-PLS



Definisi Dan Batasan Operasional

1. UMKM adalah usaha pemasaran yang di atur oleh perorangan atau berbentuk badan usaha pada ruang kecil atau mikro. yang memiliki peran dan pengaruh sangat besar untuk perekonomian Negara Republik Indonesia (RI). pada saat krisis ekonomi UKKM sebagai penyelamat perekonomian di Indonesia.
2. Koperasi adalah gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan dan didirikan sebagai badan hukum oleh anggota atau individu.
3. Daya Saing adalah kemampuan organisasi di suatu daerah untuk menghasilkan suatu pendapatan dan pekerjaan yang relative tinggi dan berhubungan untuk menghadapi persaingan di pasar internasional.
4. Koperasi yang akan menjadi objek penelitian ini adalah koperasi simpan pinjam Permodalan Nasional Madani (PNM MEKAAR)

Tabel 2. Variabel indikator peran koperasi simpan pinjam

Variabel Laten	Indikator	Keterangan
Peran koperasi simpan pinjam	Pm	Pinjaman modal
	Fp	Fasilitator pemasaran
	Fm	Fasilitator manajemen
	Fs	Fasilitator sumberdaya manusia

Sumber. data sekunder diolah (2024)

Keberhasilan usaha pada penelitian ini merupakan variabel laten yang terdiri dari tiga atribut. Atribut-atribut yang mencerminkan keberhasilan usaha dari model Path Modelling Partial Least Square (PLS) penelitian ini dapat dilihat pada

Tabel 3. Indikator daya saing UMKM

Variabel Laten	Indikator	Keterangan
Daya saing UMKM	Op	Omsed penjualan
	Su	Skala usaha
	Kp	Kapasitas produk
	Odp	Optimalisasi daya produksi

Sumber. data sekunder diolah (2024)

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Sejarah berdirinya PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Mekaar Syariah

Perjalanan ekonomi Indonesia, termasuk krisis 1997, Telah terjadi peningkatan kesadaran akan kekuatan dan potensi sektor mikro, kecil, menengah, dan koperasi serta masa kini. Untuk mencapai tujuan strategis tersebut, pemerintah mendirikan PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) pada 1 Juni 1999. BUMN ini didirikan untuk membantu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Sebagai bagian dari strategi pemerintah untuk mendorong UMKM, khususnya melalui kontribusi terhadap sektor riil, tugas pemberdayaan dilakukan melalui pelanggaran jasa pembiayaan dan manajemen. Ini membantu pengusaha baru yang memiliki prospek usaha PT berkembang. Permodalan Nasional Madani (Persero) Mekaar Syariah didirikan pada tanggal 29 Mei 1999 dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 38/99, dan disahkan pada tanggal 23 Juni 1999 dengan Peraturan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C-11.609.HT.01.01.TH.99.

Peraturan ini menunjukkan komitmen pemerintah untuk meningkatkan sektor Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi (UMKMK). Dengan demikian, kemampuan wirausaha dari segmen UMKMK akan ditingkatkan sehingga mereka dapat menciptakan nilai tambah yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Menurut SK Menteri Keuangan RI No. 48/KMK.017/1999 tanggal 13 Oktober 1999, PNM ditunjuk sebagai salah satu BUMN Koordinator penyaluran

peminjaman Program eks KLBI. PNM didirikan dengan modal dasar sebesar RP 1,2 triliun dan dana digunakan dan disetor sepenuhnya sebesar RP 300 miliar.

PT Permodalan Nasional Madani (Persero) telah memberikan pinjaman modal kepada bisnis kecil sejak berdirinya. PT Permodalan Nasional Madani (Persero) telah mengembangkan produknya, Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekaar Syariah), yang memberikan pembiayaan Mekaar kepada ibu-ibu atau keluarga prasejahtera yang berada di bawah angka kemiskinan.

Mekaar Syariah ini adalah layanan pemberdayaan kelompok berdasarkan hukum Islam yang didasarkan pada fatwa dan pernyataan kesesuaian syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. Layanan ini ditujukan untuk perempuan pra-sejahtera pelaku Usaha Ultra Mikro, dan diberikan melalui:

1. peningkatan manajemen keuangan untuk mencapai tujuan dan kemakmuran keluarga.
2. Pembiayaan tanpa agunan untuk modal usaha
3. kebiasaan menabung
4. Untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan dan pengembangan bisnis.

Mekaar Syariah mempromosikan usaha kecil melalui sosialisasi langsung kepada masyarakat di berbagai wilayah. Saat mengajukan pinjaman, calon nasabah tidak harus memiliki bisnis sebelumnya; namun, mereka harus memiliki niat untuk membuka bisnis. Langkah ini diambil untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam sektor wirausaha.

Modal yang dipinjamkan diberikan melalui proses yang lebih lambat. Tim PNM (AO) diturunkan secara langsung untuk mengawal bisnis setiap nasabah. Selain itu, PNM menanamkan nilai pada setiap nasabah karena mereka jujur dalam usahanya dan disiplin dalam mengangsur pinjaman.

Letak Geografis

Cabang mekaar syariah PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) terletak di desa sena,kec batang kuis kab.deliserdang, provinsi Sumatra utara.

Visi, Misi dan Tujuan PT. Permodalan Nasioanal Madani Membina Ekonomi

Keluarga Sejahtera (PNM MEKAAR)

Visi

Menjadi lembaga keuangan terkemuka yang terus meningkatkan nilai bagi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) berdasarkan prinsip-prinsip korporasi yang baik yang dikenal dengan Good Corporate Governance (GCG).

Misi

Secara keseluruhan, PT Permodalan Nasional Madani (Persero) menetapkan misi berikut:

1. Melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kelayakan usaha dan kemampuan wirausaha pelaku bisnis Super Mikro sehubungan dengan operasional perusahaan.
2. Membantu pelaku Super Mikro mendapatkan dan kemudian meningkatkan akses ke pembiayaan Super Mikro kepada lembaga keuangan, baik bank maupun

nonbank. Pada akhirnya, ini akan membantu meningkatkan lapangan kerja dan kesejahteraan masyarakat.

3. Meningkatkan kreatifitas dan produktifitas karyawan untuk mencapai kinerja terbaik dalam proyek pengembangan sektor super mikro.

Tujuan

1. Untuk meningkatkan pembiayaan produktif kepada pengusaha Ultra Mikro, terutama ibu-ibu, sehingga mereka dapat mengembangkan usaha dan meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Ini adalah bagian dari upaya mendorong pertumbuhan sektor UMKM dan mendukung penyerapan tenaga kerja sehingga pengangguran dapat dikurangi dan kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan.
2. pengembangan dan diversifikasi produk pembiayaan yang saat ini ditawarkan oleh PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) untuk melayani pelaku usaha Super Mikro, terutama yang dijalankan oleh kaum perempuan, dengan fasilitas pembiayaan dan pinjaman yang mudah diakses oleh pelaku usaha Super Mikro.

Analisis Deskriptif

Data yang dikumpulkan dikelompokkan menjadi dua kelompok analisis deskriptif: karakteristik responden dan kategori variabel.

Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, responden diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, lama bekerja, dan pendidikan mereka. Berikut adalah kondisi untuk masing-masing klasifikasi responden..

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden terdiri dari satu jenis kelamin, yaitu perempuan. Hasil dari pembagian kuesioner ke 54 orang responden menunjukkan bahwa semua responden adalah perempuan.

Profil responden menurut jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 4. Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
2	Perempuan	54	100%
	Total	54	100%

Lama bergabung Responden

Adapun pengklasifikasian lama bergabung responden yang mengisi kuesioner ini adalah 1 tahun sebanyak 2 orang atau 3,70%, dilihat 2 tahun sebanyak 16 orang atau 29,63%, dilihat 3 tahun sebanyak 21 orang atau 38,89%. Dilihat 4 tahun 7 orang atau 12,96% dan 5 tahun 8 orang atau 14,81%, Dapat dilihat berdasarkan lama bergabung 3 tahun lebih dominan 21 orang atau 38,89%.

Tabel 5. Lama bergabung

No	Lama bergabung	Jumlah	Persentase
1	1 Tahun	2	3,70%
2	2 Tahun	16	29,63%
3	3 Tahun	21	38,89%
4	4 Tahun	7	12,96%
5	5 Tahun	8	14,81%
	Total	54	100%

Pendidikan Responden

Menurut tingkat pendidikan responden, responden terendah memiliki SMP sebesar 12 orang, atau 22,22%, diikuti oleh 42 orang, atau 77,77%, dengan tingkat pendidikan SMA tertinggi 42 orang, atau 77,77%. Tingkat pendidikan dominan SMA adalah 42 orang, atau 77,77%, seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Tingkat Pendidikan

No	Lama Kerja	Jumlah	Persentase
1	SMP	12	22,22%
3	SMA	42	77,77%
	Total	54	100%

sumber.data primer diolah (2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

PERAN KOPERASI SIMPAN PINJAM TERHADAP PELAKU UMKM

Di bawah ini adalah hasil penelitian yang menunjukkan peran koperasi simpan pinjam terhadap pelaku UMKM.

Statistics		
PKSP		
N	Valid	54
	Missing	0
Mean		72,8333
Median		73,5000
Mode		75,00
Std. Deviation		3,86933
Minimum		64,00
Maximum		81,00
Sum		3933,00

Diketahui bahwa nilai peran koperasi simpan pinjam adalah sebesar 72,83%, artinya peran koperasi simpan pinjam sudah berjalan dengan baik dimana memiliki nilai > 50%. Manfaatkan teknologi informasi dan inovasi dalam operasi, seperti penggunaan perangkat lunak manajemen keuangan, layanan perbankan digital, atau platform e-commerce untuk memperluas layanan dan mencapai anggota dengan lebih efisien.

TINGKAT DAYA SAING UMKM OLAHAN MAKANAN

Tingkat daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam sektor olahan makanan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah peran koperasi simpan pinjam. Koperasi simpan pinjam menyediakan akses mudah dan terjangkau terhadap modal usaha bagi UMKM dalam sektor olahan makanan. Ini

membantu UMKM untuk mendapatkan dana yang diperlukan untuk membeli bahan baku, memperluas operasi, atau memperbaiki fasilitas produksi.

Di bawah ini adalah hasil penelitian yang menunjukkan daya saing UMKM yang sudah berjalan. Tingkat daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam sektor olahan makanan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah peran koperasi simpan pinjam. Koperasi simpan pinjam menyediakan akses mudah dan terjangkau terhadap modal usaha bagi UMKM dalam sektor olahan makanan. Ini membantu UMKM untuk mendapatkan dana yang diperlukan untuk membeli bahan baku, memperluas operasi, atau memperbaiki fasilitas produksi.

Di bawah ini adalah hasil penelitian yang menunjukkan daya saing UMKM yang sudah berjalan.

Statistics		
Daya_Saing		
N	Valid	54
	Missing	0
Mean		50,00
Median		52,0000
Mode		52,00 ^a
Std. Deviation		4,74242
Minimum		38,00
Maximum		60,00
Sum		2736,00

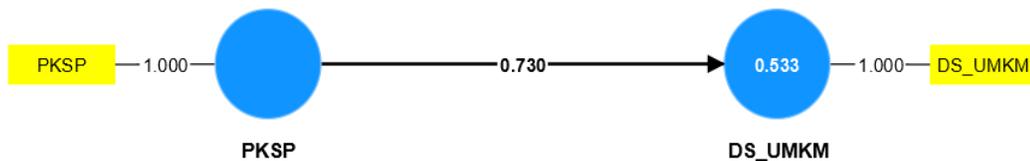
Diketahui bahwa nilai peran koperasi simpan pinjam adalah sebesar 50,00%, artinya daya saing berjalan kurang baik, dimana memiliki nilai = 50%. Dari segi daya saing harus lebih di evaluasi kembali

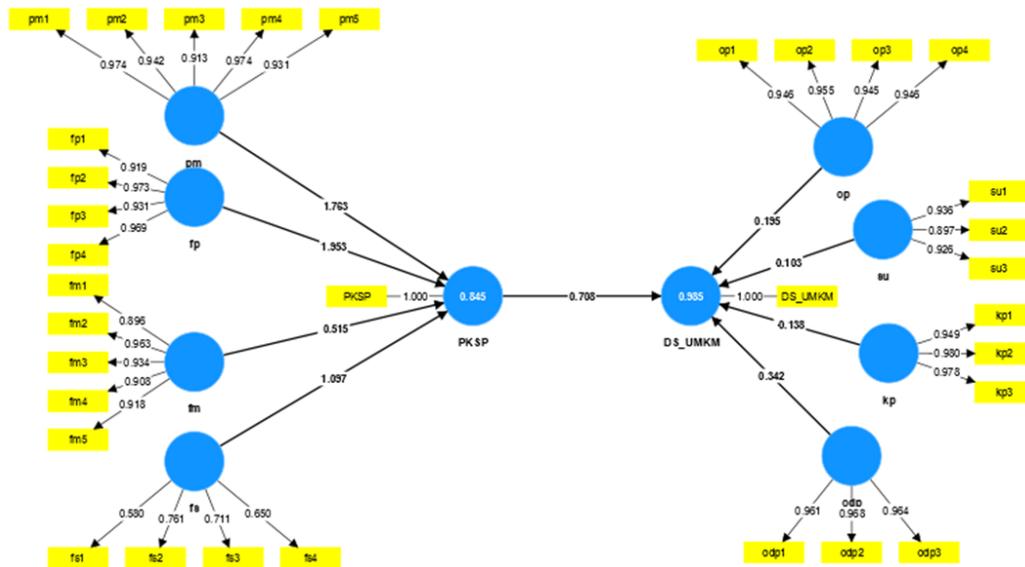
PENGARUH KOPERASI TERHADAP TINGKAT DAYA SAING UMKM

Pengujian Validitas

Validitas pengukuran merupakan aspek penting dalam analisis faktor dan model struktural dalam analisis data. Ini membantu memastikan bahwa instrumen pengukuran atau variabel yang digunakan untuk menguji apa yang dimaksud serta memisahkan antara konstruk yang berbeda. Validitas pengukuran terdiri dari dua jenis utama: validitas konvergen dan validitas diskriminan. (Mahfud dan Ratmono, 2013) seperti pada gambar model Smart PLS 4 dibawah ini.

Gambar 1. Model Smart PLS 4





Sumber: program Smart PLS 4

Peran koperasi terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Koperasi simpan pinjam menyediakan akses keuangan yang lebih mudah bagi UMKM yang mungkin kesulitan mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan formal seperti bank. PKSP memfasilitasi akses terhadap modal usaha, baik dalam bentuk pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang.

Outer Model

Convergen Validity

Beban eksternal maksimum atau faktor beban digunakan untuk menguji kekuatan sambungan. Jika nilai beban eksternal $> 0,7$, dimensi dinyatakan memenuhi validitas konvergensi dalam kategori yang baik. Di bawah ini adalah nilai pemuatan luar untuk setiap dimensi variabel studi:

Tabel 7. *Outer Loading*

	FM	FP	FS	KP	ODP	OP	PM	SU
FM1	0.896							
FM2	0.963							
FM3	0.934							
FM4	0.908							
FM5	0.918							
FP1		0.919						
FP2		0.973						
FP3		0.931						
FP4		0.969						
FS1			0.780					
FS2			0.761					
FS3			0.711					
FS4			0.750					
KP1				0.949				
KP2				0.980				
KP3				0.978				
ODP1					0.961			
ODP2					0.968			
ODP3					0.964			
OP1						0.946		
OP2						0.955		
OP3						0.945		
OP4						0.946		
PM1							0.974	
PM2							0.942	
PM3							0.913	
PM4							0.974	
PM5							0.931	
SU1								0.936
SU2								0.897
SU3								0.926

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Banyak dimensi variabel studi diketahui memiliki nilai pemuatan luar di atas 0,7. Namun, tampaknya masih ada beberapa dimensi dengan nilai pemuatan luar di bawah 0,7. Nilai beban eksternal antara 0,5 dan 0,6 dianggap cukup untuk memenuhi persyaratan validitas konvergensi. Data di atas menunjukkan bahwa tidak ada dimensi

variabel dengan nilai beban eksternal kurang dari 0,5, sehingga semua dimensi dinyatakan layak atau valid untuk aplikasi penelitian dan dapat digunakan untuk analisis.

Discriminant Validity (Fornell-Larcker Criterion & Cross Loading)

Uji Fornell-Larcker digunakan untuk menilai nilai korelasi antara variabel-variabel dalam penelitian ini. Nilai cross-loading dan kriteria Fornell-Larcker menentukan hasil pengujian pada tahap validitas discriminant. Nilai cross-loading yang baik diperoleh ketika nilai indikator variabel laten lainnya lebih rendah dari nilai korelasi.

Tabel 8. *FORNER LACKER CRITERION*

	DS_UMKM	PKSP	Fm	Fp	Fs	Kp	Odp	op	pm	su
DS_UMKM	1.000									
PKSP	0.989	1.000								
Fm	0.378	0.395	0.924							
Fp	0.378	0.397	0.985	0.948						
Fs	0.867	0.856	0.660	0.637	0.679					
Kp	0.928	0.915	0.351	0.342	0.832	0.969				
Odp	0.967	0.959	0.379	0.377	0.843	0.966	0.964			
Op	0.912	0.892	0.170	0.149	0.795	0.949	0.910	0.948		
Pm	0.360	0.378	0.985	0.991	0.649	0.333	0.357	0.146	0.947	
Su	0.921	0.915	0.317	0.296	0.836	0.931	0.953	0.918	0.289	0.920

Menunjukkan hasil pengujian pada tahap Fornell-Larcker Criterion penelitian ini

bahwa nilai korelasi antara variabel lebih besar daripada nilai korelasi antara variabel lainnya (kecuali untuk variabel FS, FP, dan FM).

Tabel 9. *Croos loading*

	DS_UMKM	PKSP	Fm	Fp	Fs	Kp	Odp	op	pm	Su
DS_UMKM	1.000	0.989	0.378	0.378	0.867	0.928	0.967	0.912	0.360	0.921
PKSP	0.989	1.000	0.395	0.397	0.856	0.915	0.959	0.892	0.378	0.915
Fm	0.378	0.395	1.000	0.985	0.660	0.351	0.379	0.170	0.985	0.317
Fp	0.378	0.397	0.985	1.000	0.637	0.342	0.377	0.149	0.991	0.296
Fs	0.867	0.856	0.660	0.637	1.000	0.832	0.843	0.795	0.649	0.836
Kp	0.928	0.915	0.351	0.342	0.832	1.000	0.966	0.949	0.333	0.931
Odp	0.967	0.959	0.379	0.377	0.843	0.966	1.000	0.910	0.357	0.953
Op	0.912	0.892	0.170	0.149	0.795	0.949	0.910	1.000	0.146	0.918
Pm	0.360	0.378	0.985	0.991	0.649	0.333	0.357	0.146	1.000	0.289
Su	0.921	0.915	0.317	0.296	0.836	0.931	0.953	0.918	0.289	1.000

Hal ini menunjukkan bahwa pengujian pada bagian ini efektif karena nilai korelasi antara variabel dengan variabel itu sendiri dan nilai masing-masing variabel terhadap variabel laten hasilnya lebih besar dari nilai masing-masing variabel variabel tersembunyi.

Diskriminant Validity

Nilai pemuatan silang digunakan untuk uji validitas penilaian. Dimensi dinyatakan memenuhi validitas diskriminasi jika nilai pemuatan silang untuk variabel dimensi adalah yang terbesar dibandingkan dengan variabel lain. Di bawah ini adalah nilai pemuatan silang untuk setiap dimensi:

Selain mengamati nilai pemuatan silang, validitas diskriminan dapat ditemukan dengan cara lain. Yaitu, dengan memeriksa nilai rata-rata ekstraksi varian (AVE) untuk setiap dimensi, nilainya harus $> 0,5$ untuk model yang sesuai.

Tabel 10. *Average Variant Extracted (AVE), Composite Reliability, Cronbach Alpha*

Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
------------------	-------------------------------	-------------------------------	----------------------------------

Fm	0.957	0.975	0.967	0.854
Fp	0.963	0.976	0.973	0.899
Fs	0.785	0.730	0.772	0.761
kp	0.968	0.968	0.979	0.939
odp	0.962	0.963	0.975	0.930
op	0.963	0.963	0.973	0.899
Pm	0.971	0.976	0.978	0.897
Su	0.910	0.925	0.943	0.847

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Diketahui bahwa nilai AVE untuk variabel audit internal, disiplin kerja, Peran Koperasi, loyalitas kerja dan Daya Saing UMKM melebihi 0,5. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa setiap variabel memiliki validitas diskriminan yang tepat.

Keandalan kompleks adalah bagian yang digunakan untuk menguji nilai keandalan dimensi variabel. Variabel dengan nilai kepercayaan gabungan lebih besar dari 0,6 dapat dinyatakan memenuhi tingkat kepercayaan gabungan. Di bawah ini adalah nilai kepercayaan gabungan untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Diketahui bahwa nilai kepercayaan gabungan dari semua variabel penelitian adalah $> 0,6$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel berkorelasi dengan ketergantungan komposit yang berarti setiap variabel mempunyai reliabilitas yang tinggi.

Uji Realibilitas

Uji reliabilitas menggunakan reliabilitas komposit di atas dapat ditingkatkan menggunakan nilai *Cronbach Alpha*. Jika nilai *Cronbach Alpha* dari suatu variabel melebihi 0,7, variabel dapat dinyatakan andal atau memenuhi *Cronbach Alpha*. Di bawah ini adalah nilai *Cronbach Alpha* untuk setiap variabel:

Nilai *Cronbach Alpha* untuk setiap variabel studi diketahui $> 0,7$. Oleh karena itu, hasil ini dapat menunjukkan bahwa setiap variabel survei memenuhi persyaratan nilai *Cronbach Alpha*, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

R.Square

Berdasarkan pemrosesan data yang dilakukan menggunakan program smartPLS 4.0, nilai R-Square diperoleh sebagai berikut:

Tabel 11. Nilai R-Square

	R-square	R-square adjusted
DS_UMKM	0.985	0.984
PKSP	0.845	0.832

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Diketahui bahwa nilai R-Square untuk variabel Peran Koperasi terhadap Daya Saing UMKM sebesar 0,845 atau 84,5%.

Pengujian Hipotesis

T-Statistics dan P-Values dapat diperoleh dengan menguji hipotesis penelitian ini. Ini dapat dicapai dengan mengetahui nilai signifikansi masing-masing variabel. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengevaluasi validitas hipotesis. Nilai P-uji hipotesis harus mencapai nilai di bawah 0.05 untuk dianggap memiliki pengaruh signifikan. Nilai Path Coefficients yang lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa

hipotesis memiliki pengaruh positif, sedangkan nilai Path Coefficients yang lebih rendah menunjukkan bahwa hipotesis memiliki pengaruh negatif. Beberapa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H0 : Daya saing bisnis mikro kecil dan menengah tidak dipengaruhi oleh peran koperasi simpan pinjam.
2. H1 : Terdapat pengaruh signifikan peran koperasi simpan pinjam terhadap daya saing usaha mikro kecil dan menengah.

Hasil olah data dapat digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Nilai statistik T dan nilai P digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian dianggap diterima jika nilai $P < 0,05$.

Berikut ini adalah hasil uji hipotesis dari inner model yang digunakan dalam penelitian ini

Tabel 12. *T-Statistics* dan *P-Values*

	Path Coefficient	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
PKSP -> DS_UMKM	0.845	0.708	0.704	0.067	10.56710.567	0.000

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Pengaruh Peran Koperasi terhadap Daya Saing UMKM memiliki nilai T-Statistik sebesar 10.567 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000, maka hipotesis pertama diterima menyatakan bahwa Peran Koperasi memiliki pengaruh signifikan terhadap Daya Saing UMKM.

HIPOTESIS

	T statistics (O/STDEV)
PKSP -> DS_UMKM	10.567
fm -> PKSP	4.963
fp -> PKSP	2.126
fs -> PKSP	8.258
kp -> DS_UMKM	3.256
odp -> DS_UMKM	2.774
op -> DS_UMKM	2.737
pm -> PKSP	2.081
su -> DS_UMKM	2.677

1. Nilai statistic pada variabel dalam pengujian hipotesis, untuk nilai T-Statistics sebesar 10.567, maka nilai T-Statistics > 1.96 . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Daya saing bisnis mikro kecil dan menengah dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh fungsi koperasi simpan pinjam.
2. Nilai statistic pada variabel dalam pengujian hipotesis, untuk nilai T-Statistics sebesar 4.963, maka nilai T-Statistics > 1.96 , Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitator manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap peran koperasi simpan pinjam.
3. Nilai statistic pada variabel dalam pengujian hipotesis, untuk nilai T-Statistics sebesar 2.126, maka nilai T-Statistics > 1.96 . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitator pemasaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap peran koperasi simpan pinjam.
4. Nilai statistic pada variabel dalam pengujian hipotesis, untuk nilai T-Statistics sebesar 8.258, maka nilai T-Statistics > 1.96 . Dari hasil tersebut dapat

disimpulkan bahwa fasilitator sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap peran koperasi simpan pinjam.

5. Nilai statistic pada variabel dalam pengujian hipotesis, untuk nilai T-Statistics sebesar 3.256, maka nilai T-Statistics > 1.96 . Hasilnya menunjukkan bahwa kapasitas produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing UMKM.
6. Nilai statistic pada variabel dalam pengujian hipotesis, untuk nilai T-Statistics sebesar 2.774, maka nilai T-Statistics > 1.96 . Hasilnya menunjukkan bahwa optimalisasi kapasitas produksi dapat berdampak positif dan signifikan pada daya saing bisnis mikro kecil, dan menengah.
7. Nilai statistic pada variabel dalam pengujian hipotesis, untuk nilai T-Statistics sebesar 2.737, maka nilai T-Statistics > 1.96 . Disimpulkan bahwa daya saing bisnis mikro kecil dan menengah dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh omsed penjualan.
8. Nilai statistic pada variabel dalam pengujian hipotesis, untuk nilai T-Statistics sebesar 2.081 maka nilai T-Statistics > 1.96 . Hasilnya menunjukkan bahwa pinjaman modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap peran koperasi simpan pinjam.
9. Nilai statistic pada variabel dalam pengujian hipotesis, untuk nilai T-Statistics sebesar 2.677, maka nilai T-Statistics > 1.96 . Hasilnya mengarah pada kesimpulan bahwa skala usaha berdampak positif dan signifikan terhadap daya saing bisnis mikro kecil dan menengah.

Tingkat signifikan indikator peran koperasi simpan pinjam dan daya saing

UMKM

Tabel 13. Indikator Skor Pinjaman Modal terhadap peran koperasi

No.	Indikator Pinjaman modal	Skor	Persentase	Kategori
1	Mudahnya pengurusan Berkas dalam pengambilan pinjaman modal terhadap anggota UMKM	218	80,7%	Tinggi
2	Pinjaman modal yang di berikan koperasi terhadap anggotanya sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan UMKM	217	80,3%	Tinggi
3	Jenis produk berpengaruh terhadap besar pinjaman modal anggota UMKM	218	80,7%	Tinggi
4	Pinjaman modal sangat mendukung dalam menentukan skala usaha yang dijalankan kan UMKM	218	80,7%	Tinggi
5	Koperasi memiliki modal yang terus meningkat dari tahun- ketahun	214	79,2%	Tinggi
Rata-rata		217.5	80,3%	Tinggi

Sumber. data primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata skor indikator pinjam modal terhadap peran koperasi diperoleh nilai sebesar 217,5 dengan kategori tinggi dan rata-rata persentase sebesar 80.3%. Hal ini menunjukkan bahwa pinjaman modal terhadap daya saing UMKM sudah baik. Skor tertinggi terdapat pada pernyataan Mudahnya pengurusan Berkas dalam pengambilan pinjaman modal terhadap anggota UMKM skor 218. Sedangkan untuk skor terendah terdapat pada pernyataan Koperasi memiliki modal yang terus meningkat dari tahun- ketahun skor 214. Dilihat dari rata-

rata pinjaman modal yang baik ternyata peran koperasi dapat meningkatkan jenis usaha dan kualitas UMKM.

Tabel 14. Indikator Skor fasilitator pemasaran terhadap peran koperasi

No.	Indikator fasilitator pemasaran	Skor	Persentase	Kategori
1	Fasilitator pemasaran memberikan edukasi terhadap anggota UMKM yang baru	223	82,5%	Tinggi
2	Adanya dilakukan pelatihan dari fasilitator pemasaran sangat membantu mised pelaku UMKM	218	80,7%	Tinggi
3	Fasilitator pemasaran dapat menggerakkan minat UMKM melalui Fasilitator iklan	212	78,5%	Tinggi
4	Fasilitator pemasaran membantu mengembangkan Skala usaha yang dimiliki pelaku UMKM	218	80,7%	Tinggi
Rata-rata		217,7	80,6%	Tinggi

Sumber. data primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata skor indikator fasilitator pemasaran terhadap peran koperasi diperoleh nilai sebesar 217,7 dengan kategori tinggi dan rata-rata persentase sebesar 80.6%. Hasilnya menunjukkan bahwa fasilitator pemasaran terhadap daya saing UMKM sudah baik. Skor tertinggi terdapat pada pernyataan Fasilitator pemasaran membantu mengembangkan Skala usaha yang dimiliki pelaku UMKM skor 218. Sedangkan untuk skor terendah terdapat pada pernyataan Fasilitator pemasaran dapat menggerakkan minat UMKM melalui Fasilitator iklan skor 212. Dilihat dari rata-rata fasilitator pemasaran yang baik

ternyata dapat mendukung proses kelompok dan merancang kegiatan usaha mikro kecil dan menengah dengan baik.

Tabel 15. Indikator Skor fasilitator manajemen terhadap peran koperasi

No.	Indikator fasilitator manajemen	Skor	Persentase	Kategori
1	Pelaku koperasi harus memiliki komitmen dalam kesejahteraan anggota UMKM	222	82,2%	Tinggi
2	Setiap anggota koperasi harus membimbing pelaku UMKM dalam menjalankan Pinjaman modal	219	81,1%	Tinggi
3	Pelaku koperasi harus mampu bersaing dengan kompetitor jenis usaha independent	218	80,7%	Tinggi
4	Koperasi harus mampu mengembangkan sitem dalam bentuk teknologi membantu memudahkan pelaku UMKM khusus nya pinjaman modal	215	79,6%	Tinggi
5	Keharmonisan yang di lakukan anggota koperasi dapat meningkat kan minat pelaku UMKM dalam melakukan pinjaman modal	214	79,2%	Tinggi
Rata-rata		217,6	80,5%	Tinggi

Sumber. data primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata skor indikator fasilitator manajemen terhadap peran koperasi diperoleh nilai sebesar 217,6 dengan kategori tinggi dan rata-rata persentase sebesar 80.5%. Dengan ini membuktikan bahwa fasilitator manajemen terhadap daya saing UMKM sudah baik. Skor tertinggi terdapat pada pernyataan Pelaku koperasi harus memiliki komitmen dalam kesejahteraan anggota

UMKM skor 222. Sedangkan untuk skor terendah terdapat pada pernyataan
Keharmonisan yang di

lakukan anggota koperasi dapat meningkat kan minat pelaku UMKM dalam melakukan pinjaman modal skor 214. Dilihat dari rata-rata fasilitator manajemen yang baik tentunya dapat membantu mengelolah keuangan secara efektif dan efesien.

Tabel 16. Indikator Skor fasilitator sumberdaya manusia terhadap peran koperasi

No.	Indikator sumber daya manusia	Skor	Persentase	Kategori
1	Anggota koperasi memberikan sikap dan moral kepada pelaku UMKM	212	78,5%	Tinggi
2	Berlangsungnya jangka Panjang hubungan koperasi dengan pelaku UMKM menandakan baik nya hubungan social	229	84,8%	Tinggi
3	Peran koperasi mampu membantu pelaku UMKM berpikir kompeten	221	81.8%	Tinggi
4	Anggota koperasi melakukan evaluasi terhadap kinerja pelaku UMKM	227	84.0%	Tinggi
Rata-rata		222,2	82,2%	Tinggi

Sumber. data primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata skor indikator fasilitator sumber daya manusia terhadap peran koperasi diperoleh nilai sebesar 222,2 dengan kategori tinggi dan rata-rata persentase sebesar 82.2%. Dengan ini membuktikan bahwa fasilitator sumber daya manusia terhadap daya saing UMKM sudah baik. Skor tertinggi terdapat pada pernyataan Berlangsungnya jangka Panjang hubungan koperasi dengan pelaku UMKM menandakan baik nya hubungan social skor 229. Sedangkan untuk skor terendah terdapat pada pernyataan Anggota koperasi memberikan sikap dan moral kepada pelaku UMKM skor 212. Dilihat dari rata-rata fasilitator sumber daya manusia yang baik tentunya pelaku UMKM mendapatkan

pengetahuan Ketika langsung di di jalankan bisa menjadikan penguatan ekonomi bagi pelaku UMKM.

Tabel 17. skor indikator omset penjualan terhadap daya saing UMKM

No.	Indikator omset penjualan	Skor	Persentase	Kategori
1	Simpan pinjam yang diberikan koperasi dapat meningkatkan omset penjualan pelaku UMKM	227	84,0%	Tinggi
2	Jenis Usaha yang dilakukan pelaku UMKM mampu meningkatkan omset penjualan	214	79,2%	Tinggi
3	Tingginya omset penjualan berpengaruh besarnya limit pinjaman	219	81.1%	Tinggi
4	omset penjualan yang meningkat besar pinjaman modal mampu bersaing dengan UMKM lain	227	84.0%	Tinggi
Rata-rata		221.7	82,0%	Tinggi

Sumber. data primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata skor indikator fasilitator sumber daya manusia terhadap peran koperasi diperoleh nilai sebesar 222,2 dengan kategori tinggi dan rata-rata persentase sebesar 82.2%. Dengan ini membuktikan bahwa fasilitator sumber daya manusia terhadap daya saing UMKM sudah baik. Skor tertinggi terdapat pada pernyataan Berlangsungnya jangka Panjang hubungan koperasi dengan pelaku UMKM menandakan baiknya hubungan sosial skor 229. Sedangkan untuk skor terendah terdapat pada pernyataan Anggota koperasi memberikan sikap dan moral kepada pelaku UMKM skor 212. Dilihat dari rata-rata fasilitator sumber daya manusia yang baik tentunya pelaku UMKM mendapatkan

pengetahuan Ketika langsung di di jalankan bisa menjadikan penguatan ekonomi bagi pelaku UMKM.

Tabel 18. skor indikator skala usaha terhadap daya saing UMKM

No.	Indikator skala usaha	Skor	Persentase	Kategori
1	Pinjaman modal mampu memperbesar skala usaha UMKM	182	67,4%	Cukup
2	Besarnya pinjaman modal mampu menentukan Jenis usaha dengan skala besar	221	81,8%	Tinggi
3	Pemilihan lokasi yang tepat mampu meningkatkan skala usaha	215	79,6%	Tinggi
Rata-rata		206	76,2%	Tinggi

Sumber. data primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata skor indikator omset penjualan terhadap daya saing UMKM diperoleh nilai sebesar 221,7 dengan kategori tinggi dan rata-rata persentase sebesar 82.0%. Dengan ini membuktikan bahwa omset penjualan terhadap daya saing UMKM sudah baik. Skor tertinggi terdapat pada pernyataan Simpan pinjam yang diberikan koperasi dapat meningkatkan omset penjualan pelaku UMKM skor 218. Sedangkan untuk skor terendah terdapat pada pernyataan Jenis Usaha yang dilakukan pelaku UMKM mampu meningkatkan omset penjualan skor 214. Dilihat dari rata-rata pinjaman omset penjualan baik tentunya dapat meningkatkan omset penjualan yang signifikan kepada pelaku UMKM.

Tabel 19. skor indikator kapasitas produk terhadap daya saing UMKM

No.	Indikator kapasitas produk	Skor	Persentase	Kategori
1	Produk yang berkualitas dapat meningkatkan omset penjualan	209	77,4%	Cukup
2	Dengan modal yang besar yang diberikan koperasi mampu menciptakan produk yang berkualitas	214	79,2%	Tinggi
3	Jenis usaha yang di jalan kan UMKM dengan Keseimbangan modal yang didapatkan	217	80,3%	Tinggi
Rata-rata		213,3	78,9%	Tinggi

Sumber. data primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata skor indikator kapasitas produk terhadap daya saing UMKM diperoleh nilai sebesar 213,3 dengan kategori tinggi dan rata-rata persentase sebesar 78,9%. Dengan ini membuktikan bahwa indikator kapasitas produk daya saing UMKM sudah baik. Skor tertinggi terdapat pada pernyataan Jenis usaha yang di jalan kan UMKM dengan Keseimbangan modal yang didapatkan skor 217. Sedangkan untuk skor terendah terdapat pada pernyataan Produk yang berkualitas dapat meningkatkan omset penjualan skor 209. Dilihat dari rata-rata indikator daya produksi yang baik tentunya dapat meningkatkan jumlah jenis usaha yang di hasil kan dan memiliki suatu produk UMKM yang berkualitas.

Tabel 20. skor indikator optimalisasi daya produksi terhadap daya saing UMKM

No.	Indikator optimalisasi daya produksi	Skor	Persentase	Kategori
1	tenaga kerja yang bermutu sangat	209	77,4%	Cukup

	berpengaruh terhadap optimal daya produksi			
2	dengan adanya modal dapat memaksimalkan usaha yang jalankan pelaku UMKM	200	74,0%	Tinggi
3	pinjaman modal yang diberikan anggota koperasi terhadap pelaku UMKM mampu meningkat kan daya produksi dengan konsisten	182	67,4%	Cukup
	Rata-rata	197	72,9%	Tinggi

Sumber. data primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata skor indikator optimalisasi daya produksi terhadap daya saing UMKM diperoleh nilai sebesar 197 dengan kategori tinggi dan rata-rata persentase sebesar 72,9%. Hal ini menunjukkan bahwa optimalisasi daya produksi terhadap daya saing UMKM sudah baik. Skor tertinggi terdapat pada pernyataan tenaga kerja yang bermutu sangat berpengaruh terhadap optimal daya produksi skor 219. Sedangkan untuk skor terendah terdapat pada pernyataan pinjaman modal yang diberikan anggota koperasi terhadap pelaku UMKM mampu meningkat kan daya produksi dengan konsisten skor 182. Dilihat dari rata-rata optimalisasi daya produksi yang baik ternyata dapat meningkatkan jenis usaha dan kualitas UMKM

Pembahasan

Pengaruh Peran Koperasi terhadap Daya Saing UMKM memiliki nilai T-Statistik sebesar 10.567 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000, maka hipotesis pertama diterima menyatakan bahwa Peran Koperasi memiliki pengaruh signifikan terhadap Daya Saing UMKM. Ada beberapa peran koperasi di Indonesia yaitu, Koperasi dapat mengurangi pengangguran. Koperasi diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja karena Koperasi membutuhkan tenaga kerja untuk mengelola bisnis mereka. Koperasi dapat mengembangkan usaha masyarakat. Misalnya, usaha pertanian dapat menyediakan peralatan pertanian yang dibutuhkan petani dengan cara yang lebih murah dan/atau sederhana, sehingga petani dapat membeli kebutuhan tersebut dari koperasi sehingga mereka dapat meningkatkan bisnis mereka. Koperasi juga dapat bertindak sebagai pembeli dan penyalur hasil Halaman pertanian. Koperasi juga dapat berperan dalam meningkatkan pendidikan masyarakat khususnya pendidikan koperasi dan dunia usaha. Koperasi dapat menawarkan pelatihan kepada anggotanya dan seterusnya Secara berantai, anggota koperasi dapat menggunakan keahliannya kepada masyarakat sekitar.

Koperasi dapat bertindak sebagai alat perang ekonomi. Sikap tersebut harus bergantung pada bantuan dan pelayanan pemerintah Koperasi harus mandiri untuk bersaing dengan badan usaha lainnya. Perkembangan koperasi selanjutnya dapat memberikan dorongan untuk meningkatkan taraf hidup para anggotanya dan masyarakat. Koperasi Indonesia dapat berperan dalam menciptakan demokrasi ekonomi. Sesuai Pancasila dan UUD 1945, demokrasi ekonomi saat ini menekankan

pada peran aktif masyarakat dalam pembangunan, dan pemerintah bertanggung jawab memberikan arahan, informasi, dan pengelolaan. Hal itu ditegaskan dalam Pedoman

Kebijakan Pemerintah (GBHN). Demokrasi ekonomi merupakan bagian dari dasar pelaksanaan pembangunan yang bersifat positif harus terus dikembangkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran koperasi simpan pinjam terhadap tingkat daya saing UMKM olahan makanan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Peran koperasi simpan pinjam terhadap pelaku UMKM memiliki peran yang sangat baik. KSP umumnya beroperasi berdasarkan prinsip kemitraan dan kebersamaan, di mana para anggota memiliki peran dalam mengelola dan mengambil keputusan dalam koperasi. Hal ini memperkuat solidaritas dan kerjasama antara pelaku UMKM dalam komunitas, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan bersama.
2. Tingkat daya saing UMKM olahan makanan sudah sangat baik, tingkat daya saing UMKM di sektor olahan makanan dapat diukur melalui inovasi produk, keunikan cita rasa, dan nilai tambah yang ditawarkan. Jika UMKM mampu terus mengembangkan produk baru yang diminati pasar dan memiliki diferensiasi yang kuat dari pesaing, maka tingkat daya saingnya dapat dianggap baik
3. Pengaruh Peran Koperasi terhadap Daya Saing UMKM memiliki nilai T-Statistik sebesar 10.567 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000, maka hipotesis pertama diterima menyatakan bahwa Peran Koperasi memiliki pengaruh signifikan terhadap Daya Saing UMKM.

Saran

Penulis bisa memberikan beberapa saran mengenai bagaimana peran koperasi simpan pinjam (KSP) dapat meningkatkan tingkat daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor olahan makanan:

1. Akses Keuangan yang Terjangkau

KSP dapat memberikan akses keuangan yang lebih terjangkau bagi UMKM di sektor olahan makanan. Dengan suku bunga yang kompetitif dan persyaratan pinjaman yang lebih fleksibel, UMKM dapat memperoleh modal untuk meningkatkan produksi, meningkatkan kualitas produk, atau bahkan melakukan inovasi.

2. Jaringan dan Kolaborasi

KSP dapat memfasilitasi pembentukan jaringan dan kolaborasi antara UMKM di sektor olahan makanan. Melalui pertemuan, lokakarya, atau forum bisnis, UMKM dapat bertukar pengalaman, berbagi sumber daya, dan bahkan melakukan kerjasama dalam hal distribusi atau pemasaran, sehingga meningkatkan daya saing secara kolektif.

kebijakan yang mendukung pertumbuhan UMKM dan melindungi mereka dari persaingan yang tidak sehat, KSP akan membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan daya saing UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abib, A. S., Heryanti, B. R., & Astanti, D. I. (2020). Konsep Lembaga Penjamin Simpanan pada Koperasi Indonesia. *Arena Hukum*, 13(3), 460-478.
- Adi, R. (2022). Peran Koperasi Simpan Pinjam dalam Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Aceh Barat (Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mandiri Jaya Meulaboh). *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 72-90.
- Ahmad, K., & Krisnadi, I. (2020). Digitalisasi Koperasi dalam Penyempurnaan Konsep Pasar Digital Nasional sebagai Penangkal Resesi Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi*, 9.
- Dewi, M. K., & Restika, V. (2018). Skala Usaha dan Umur Usaha yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empris Pada Toko Kue dan Roti di Kota Padang). *Jurnal Pundi*, 2(3), 241-252.
- Efendi, R., & Bakhri, B. S. (2018). Konsep Koperasi Bung Hatta Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 15(1), 111-135.
- Hutagalung, M. W. R., & Batubara, S. (2021). Peran Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1494-1498.
- Maiyuniarti, D. A., & Oktafia, R. (2022). Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Daya Saing Pada Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Olahan Kripik Di Desa Kebonwaris, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(2), 506-516.
- Mustari, M., Arisah, N., Thaief, I., Fatmawati, F., & Hasan, M. (2021, July). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar terhadap Kinerja UMKM di Kota Makassar. In *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan*.
- Najib, M. F., Februadi, A., Djarnika, T., Rafdinal, W., Lasambouw, C. M., & Nuryati, N. (2022). Inovasi Desain Kemasan (Packaging) sebagai Faktor Peningkatan Daya Saing Produk UMKM di Desa Ciwarua, Kabupaten Bandung Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 56-64.
- Nirwana, A., & Purnama, D. (2019). Pengaruh jenjang pendidikan, skala usaha dan lama usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Ciawigebang. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(1).

- Saefulloh, E., & Asih, D. I. N. (2018). Peran koperasi dalam mewujudkan pembangunan ekonomi kerakyatan. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 3(2), 200-210.
- Sarwoko, E. (2009). Analisis Peranan Koperasi Simpan Pinjam/unit Simpan Pinjam dalam Upaya Pengembangan UMKM di Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 5(3), 172-188.
- Sedyastuti, K. (2018). Analisis pemberdayaan UMKM dan peningkatan daya saing dalam kancan pasar global. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 117-127.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214.
- Yusuf, N., Hasan, F., & Niu, F. A. L. (2019). Pemikiran Muhammad Hatta Tentang Ekonomi Syariah Di Indonesia. *Potret Pemikiran*, 23(1), 36-50.

LAMPIRAN

Kuesioner penelitian

Assalamualaikum, warahmatullah' wabarakatuh. Kepada Responden yang terhormat, Saya mahasiswa program studi agribisnis, fakultas pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2019 dan 2020 :

Nama : Tedja Ahmad Sutrisna

NPM : 1904300118

Berkenaan dengan pelaksanaan penelitian skripsi yang berjudul **“Peran Koperasi Simpan Pinjam Terhadap Daya Saing UMKM Olahan Makanan Di Kecamatan Batang Kuis”** maka saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/I meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner atau pernyataan yang dilampirkan. Jawaban yang Anda berikan akan sangat membantu penelitian ini dan kuesioner ini dapat digunakan apabila sudah terisi semua. Untuk itu peneliti memohon bantuan kepada Bapak/Ibu untuk bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi kuisisioner ini dengan sebenarnya. Atas kesediaannya, peneliti mengucapkan terima kasih.

Kuesioner penelitian

Mohon dibaca dengan teliti dan cermat untuk setiap pernyataan berikut ini dan berikan jawaban dengan keterangan dibawah ini :

Identitas responden

Nama :

Jenis : perempuan laki-laki

Lama bergabung : 1 tahun 2 tahun 3 tahun 4 tahun 5 tahun

Pendidikan terakhir : SMP SMA D3 SARJANA

Berilah tanda (√) pada pernyataan di bawah ini sesuai dengan penilaian Anda.

Ada 5 alternatif yang disediakan, yaitu:

Simbol	Kategori	Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
CS	Cukup Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Peran Koperasi (X)

kode	Pernyataan	Nilai				
		SS	S	CS	TS	STS
Pinjaman Modal (X1)						
X1.1	Mudahnya pengurusan Berkas dalam pengambilan pinjaman modal terhadap anggota UMKM					
X1.2	Pinjaman modal yang di berikan koperasi terhadap anggotanya sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan UMKM					
X1.3	Jenis produk berpengaruh terhadap besar pinjaman modal anggota UMKM					
X1.4	Pinjaman modal sangat mendukung dalam menentukan skala usaha yang dijalani kan UMKM					
X1.5	Koperasi memiliki modal yang terus meningkat dari tahun- ketahun					
Fasilitator Pemasaran (X2)						
X2.1	Fasilitator pemasaran memberikan edukasi terhadap anggota UMKM yang baru					
X2.2	Adanya dilakukan pelatihan dari fasilitator pemasaran sangat membantu minsed pelaku UMKM					
X2.3	Fasilitator pemasaran dapat menggerakkan minat UMKM melalui Fasilitator iklan					

X2.4	Fasilitator pemasaran membantu mengembangkan Skala usaha yang dimiliki pelaku UMKM					
Fasilitator manajemen (X3)						
X3.1	Pelaku koperasi harus memiliki komitmen dalam kesejahteraan anggota UMKM					
X3.2	Setiap anggota koperasi harus membimbing pelaku UMKM dalam menjalankan Pinjaman modal					
X3.3	Pelaku koperasi harus mampu bersaing dengan kompetitor jenis usaha independent					
X3.4	Koperasi harus mampu mengembangkan sistem dalam bentuk teknologi membantu memudahkan pelaku UMKM khususnya pinjaman modal					
X3.5	Keharmonisan yang dilakukan anggota koperasi dapat meningkatkan minat pelaku UMKM dalam melakukan pinjaman modal					
Fasilitator SDM (X4)						
X4.1	Anggota koperasi memberikan sikap dan moral kepada pelaku UMKM					
X4.2	Berlangsungnya jangka Panjang hubungan koperasi dengan pelaku UMKM menandakan baiknya hubungan social					

X4.3	Peran koperasi mampu membantu pelaku UMKM berpikir kompeten					
X4.4	Anggota koperasi melakukan evaluasi terhadap kinerja pelaku UMKM					

Daya Saing UMKM (Y)

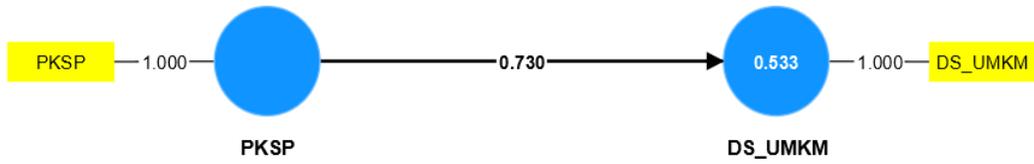
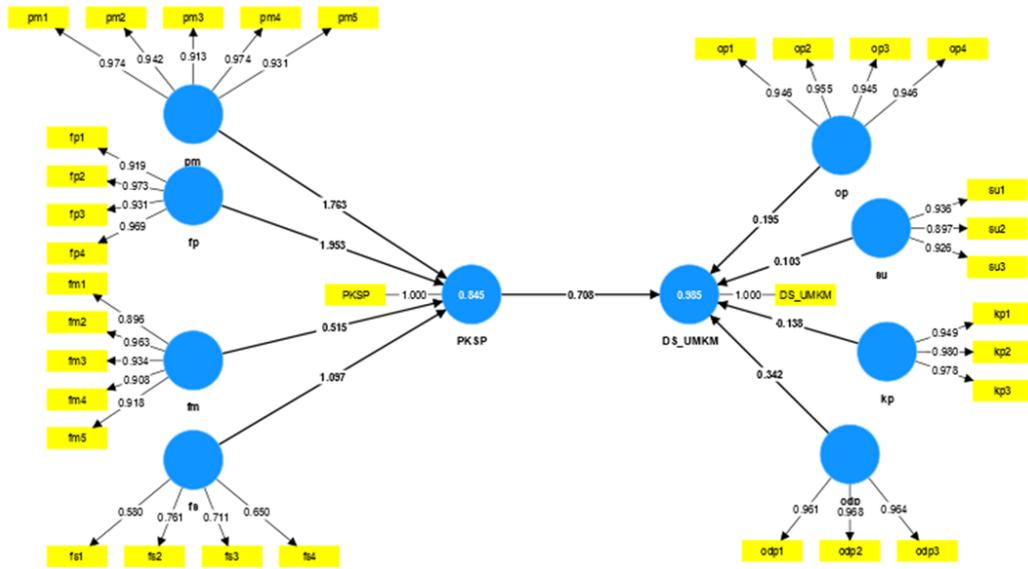
Kode	Pernyataan	Nilai				
Omsed Penjualan (Y1)		SS	S	CS	TS	STS
Y1.1	Simpan pinjam yang diberikan koperasi dapat meningkat kan omsed penjualan pelaku UMKM					
Y1.2	Jenis Usaha yang dikakukan pelaku UMKM mampu meningkat kan omsed penjualan					
Y1.3	Tingginya omsed penjualan berpengaruh besar nya limit pinjaman					
Y1.4	omsed penjualan yang meningkat besar pinjaman modal mampu bersaing dengan UMKM lain					
Skala Usaha (Y2)						
Y2.1	Pinjaman modal mampu memperbesar skala usaha UMKM					
Y2.1	Besar nya pinjaman modal mampu menentukan Jenis usaha dengan skala besar					

Y2.1	Pemilihan lokasi yang tepat mampu meningkatkan skala usaha					
Kapasitas Produk (Y3)						
Y3.1	Produk yang berkualitas dapat meningkatkan omset penjualan					
Y3.2	Dengan modal yang besar yang diberikan koperasi mampu menciptakan produk yang berkualitas					
Y3.3	Jenis usaha yang dijalankan UMKM dengan Keseimbangan modal yang didapatkan					
Optimalisasi Daya Produksi (Y4)						
Y4.1	tenaga kerja yang bermutu sangat berpengaruh terhadap optimal daya produksi					
Y4.2	dengan adanya modal dapat memaksimalkan usaha yang dijalankan pelaku UMKM					
Y4.3	pinjaman modal yang diberikan anggota koperasi terhadap pelaku UMKM mampu meningkatkan daya produksi dengan konsisten					

nama sample responden Kuisisioner

Nama	Jumlah Pinjaman	Lama Usaha	Bidang Usaha
Intan fuji	3000.000	5 Tahun	Kuliner
Novita sari	3000.000	4 Tahun	Kuliner
Sunarti	3000.000	5 Tahun	Kuliner
Nuriyani	3.000.000	5 Tahun	Kuliner
Sugiyem	3.000.000	5 Tahun	Minuman
Ririn dwi	3.000.000	5 Tahun	Kuliner
Novika	3.000.000	5Tahun	Kuliner
Eka	3.000.000	5 Tahun	Kuliner
Nurlela	3.000.000	5Tahun	Kuliner
Lutfi indah	5.500.000	5 Tahun	Kuliner
Riza Afifa	2.500.000	2 Tahun	Kuliner
Diyarti	2.500.000	2 Tahun	Kuliner
Suci andriani	5.500.000	5 Tahun	Kuliner
Siti Nurjanah	2.500.000	2Tahun	Kuliner
Ratmini	2.500.000	2 Tahun	Kuliner
Siti nursiah	5.500.000	5 Tahun	Kuliner
Susi rahmawati	3.300.000	5 Tahun	Kuliner
Maya sari	4.500.000	5 Tahun	Kuliner
Sulastri	3.500.000	3 Tahun	Kuliner
Yanti	5.500.000	5 Tahun	Kuliner

dinal	2.500.000	2 Tahun	Kuliner
Herlin andriyeni	5.500.000	5 Tahun	Kuliner
Wati	2.500.000	2 Tahun	Kuliner
Neni Agustin	5.500.000	5 Tahun	Kuliner
suliana	3.300.000	4 Tahun	Kuliner
Ranu nurul	4.500.000	5 Tahun	Kuliner
Nanan yuliarti	3.500.000	3 Tahun	Kuliner
Maya sari	5.500.000	5 Tahun	Kuliner
Maya sari	2.500.000	2Tahun	Kuliner
Sofie	2.500.000	2 Tahun	Kuliner
Dea nuraeni	5.500.000	5 Tahun	Kuliner
Intan hertina	5.500.000	5 Tahun	Kuliner
Juraida	5.500.000	5 Tahun	Kuliner
Nur hikma	3.300.000	3 Tahun	Kuliner
sita Kartika	4.500.000	5 Tahun	Kuliner
Delvi	3.500.000	3 Tahun	Kuliner
Deby putri	3.300.000	4 Tahun	Kuliner
Puspi Mulyawati	4.500.000	5Tahun	Kuliner
Gisawati	3.500.000	3 Tahun	Kuliner
umi siti sumiati	3.300.000	2 Tahun	Kuliner
Ayu sastika	4.500.000	5 Tahun	Kuliner
Indri	3.500.000	3 Tahun	Kuliner
Yeti nurhayati	3.300.000	4 Tahun	Kuliner



	DS_UMKM	PKSP
DS_UMKM		
PKSP	0.730	

	R-square	R-square adjusted
DS_UMKM	0.533	0.524

OUTER LOADING

	DS_UMK M	PKSP	fm	fp	fs	kp	odp	op	pm	su
DS_UMK M	1.000									
PKSP		1.00 0								
fm1			0.89 6							
fm2			0.96 3							
fm3			0.93 4							
fm4			0.90 8							
fm5			0.91 8							
fp1				0.91 9						
fp2				0.97 3						
fp3				0.93 1						
fp4				0.96 9						
fs1					0.78 0					
fs2					0.76 1					
fs3					0.71 1					
fs4					0.75 0					
kp1						0.94 9				
kp2						0.98 0				
kp3						0.97 8				
odp1							0.96 1			
odp2							0.96 8			
odp3							0.96			

							4			
op1								0.94 6		
op2								0.95 5		
op3								0.94 5		
op4								0.94 6		
pm1									0.97 4	
pm2									0.94 2	
pm3									0.91 3	
pm4									0.97 4	
pm5									0.93 1	
su1										0.93 6
su2										0.89 7
su3										0.92 6

7, OUTER WEIGHT

	DS_UMK M	PKSP	fm	fp	fs	kp	Odp	op	pm	Su
DS_UMK M	1.000									
PKSP		1.00 0								
fm1			0.17 4							
fm2			0.22 1							
fm3			0.20 4							
fm4			0.20 8							
fm5			0.27 6							

									9	
su1										0.414
su2										0.334
su3										0.338

R-SQUARE

	R-square	R-square adjusted
DS_UMKM	0.985	0.984
PKSP	0.845	0.832

F SQUARE

	DS_UMKM	PKSP	fm	fp	fs	kp	odp	op	pm	su
DS_UMKM										
PKSP	2.332									
Fm		0.042								
Fp		0.364								
Fs		4.296								
Kp	0.043									
Odp	0.172									
Op	0.188									
Pm		0.288								
Su	0.055									

CONSTRUK RELIABILITY DAN VALID

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
fm	0.957	0.975	0.967	0.854
fp	0.963	0.976	0.973	0.899
fs	0.785	0.730	0.772	0.761

kp	0.968	0.968	0.979	0.939
od p	0.962	0.963	0.975	0.930
op	0.963	0.963	0.973	0.899
p m	0.971	0.976	0.978	0.897
su	0.910	0.925	0.943	0.847

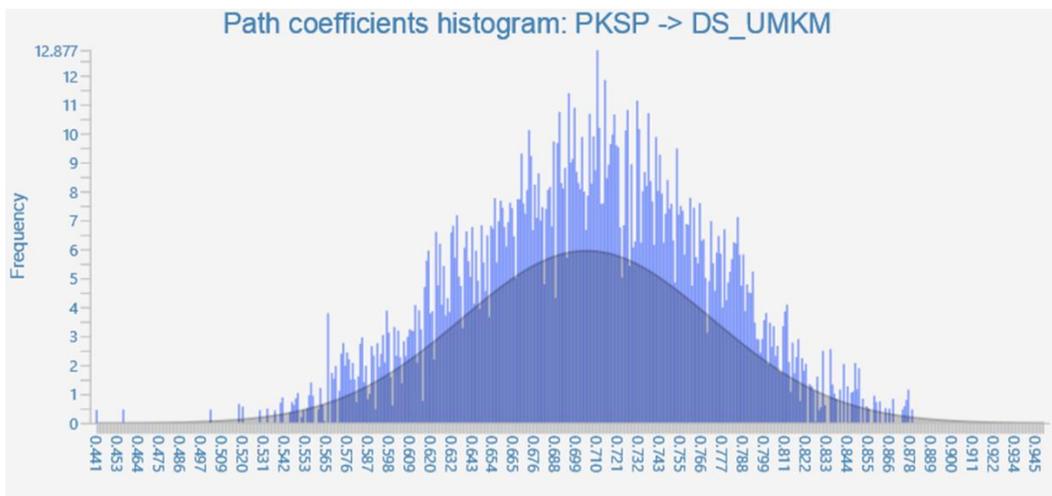
FORNER LACKER CRITERION

	DS_UMK M	PKSP	fm	fp	fs	kp	Odp	op	pm	su
DS_UMK M	1.000									
PKSP	0.989	1.00 0								
fm	0.378	0.39 5	0.92 4							
fp	0.378	0.39 7	0.98 5	0.94 8						
fs	0.867	0.85 6	0.66 0	0.63 7	0.67 9					
kp	0.928	0.91 5	0.35 1	0.34 2	0.83 2	0.96 9				
odp	0.967	0.95 9	0.37 9	0.37 7	0.84 3	0.96 6	0.96 4			
op	0.912	0.89 2	0.17 0	0.14 9	0.79 5	0.94 9	0.91 0	0.94 8		
pm	0.360	0.37 8	0.98 5	0.99 1	0.64 9	0.33 3	0.35 7	0.14 6	0.94 7	
su	0.921	0.91 5	0.31 7	0.29 6	0.83 6	0.93 1	0.95 3	0.91 8	0.28 9	0.92 0

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
PKSP -> DS_UMKM	0.708	0.704	0.067	10.567	0.000
fm -> DS_UMKM	0.365	0.334	0.376	0.970	0.002
fm -> PKSP	0.515	0.476	0.534	0.963	0.001
fp -> DS_UMKM	0,834	0,244	0.651	2.124	0.024
fp -> PKSP	0,953	0,629	0.918	2.126	0.024

fs -> DS_UMKM	0.777	0.774	0.107	7.248	0.000
fs -> PKSP	0,897	1.102	0.133	8.258	0.000
kp -> DS_UMKM	0.138	0.153	0.110	1.256	0.019
odp -> DS_UMKM	0.342	0.355	0.123	2.774	0.006
op -> DS_UMKM	0.195	0.200	0.071	2.737	0.006
pm -> DS_UMKM	0,548	1.005	0.595	2.097	0.026
pm -> PKSP	0,763	1.432	0.847	2.081	0.027
su -> DS_UMKM	0.403	0.104	0.062	1.677	0.024

NORMALITAS DATA



Dokumentasi koisioner.





